

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CANDI
SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

IF'ALUL NAUFAL

NIM. 13130121



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
DESEMBER 2017**

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CANDI
SIDOARJO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

IF'ALUL NAUFAL

NIM. 13130121



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
DESEMBER 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

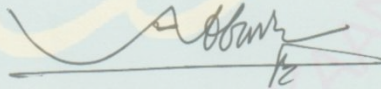
PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CANDI
SIDOARJO

SKRIPSI

IF'ALUL NAUFAL
NIM 13130121

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

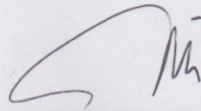
Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN
KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CANDI**

SIDOARJO

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

If'ahul Naufal (13130121)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 21 Desember 2017 dan dinyatakan

LULUS

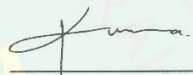
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

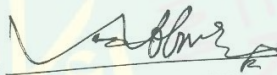
Panitia Sidang

Tanda Tangan

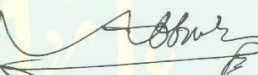
Ketua Sidang
Kusumadyahdewi, M.AB
NIP. 19720102 201411 2 005

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang

Ucapan Terima Kasih Dan Rasa Syukurku

Segala Puji Bagi Allah, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, yang memberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani kehidupan. Maha Suci Allah dengan segala petunjuk dan bimbingan-Nya engkau tetapkan Iman dan Islam sebagai Jalan hidupku. Engkau berikan hati ini untuk bersyukur atas segala rahmat dan KaruniaMu. Ya Allah Maha Ar-Rahman dan Ar-Rahim engkau telah memberikan kemudahan di setiap langkah ini untuk menempuh jalan dalam mencari ilmu. Semangat tanpa henti dan tekad yang kuat menimbah ilmu. Semoga keberkahan mengiringi kesuksesan dalam mengamalkan ilmu yang telahku peroleh.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi

Ayah, Bunda, Adikku dan Keluarga Tercinta yang telah mendoakanku dalam menggapai cita-citaku. Terima kasihku atas kasih sayangmu yang begitu tulus takkan padam. Atas segala pengorbanan dan jerih payah mengantarkanku untuk memperoleh kesuksesan. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-sebesarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih.

Dosen Pembimbing

Bapak Dr.H. Abdul Bashith. M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir, terima kasih banyak, karena sudah begitu banyak membantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, bantuan dan kesabaran Bapak akan selalu terukir dihati.

Teman-temanku (P.IPS kelas D)

Untuk teman-temanku terima kasih atas dukungan, doa, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama ini, semua yang telah kalian berikan selama ini tak kan pernah terlupakan. Kalian mengajarkanku arti persahabatan dan kebersamaan. Teruslah berkarya untuk menorehkan sejarah baru.

Manisnya keberhasilan akan menghapus pahitnya kesabaran. Nikmatnya memperoleh kemenangan akan menghilangkan letihnya perjuangan menuntaskan pekerjaan. Hidup adalah perjuangan yang harus dimenangkan. Pengalaman akan membawa kita pada kegagalan dan keberhasilan, yang keduanya bersama-sama akan menempah kita untuk terus berkembang dan akhirnya menggapai kesuksesan.

MOTTO

وَلِكُلِّ ۞ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ
 جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ ۞ قَدِيرٌ ۞ ١٤٨

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”(QS. Al-Baqarah: 148)

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi If'alul Naufal
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 02 November 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

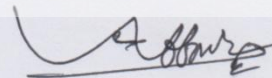
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : If'alul Naufal
NIM : 13130121
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197611002 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 November 2017



If'alul Naufal

13130121

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayahnya yang telah diberikan-Nya setiap menit, setiap detik nafas yang terhembus, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo”

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari arah kegelapan menuju arah yang terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat – sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar program Strata-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, serta pengarahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Khamim dan Ibu Yusrianti karena kasih sayang dan perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat

menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

2. Prof. Dr. Abdul Haris M,Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Abdul Basith, M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal penelitian skripsi yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberikan petunjuk demi terselesaikannya proposal penelitian skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah penuh keaktifan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti.
7. Bapak Muhammad Solliq selaku Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru, di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian serta bersedia mendukung dan membimbing dengan sepenuh hati dalam penelitian ini.
8. Teman-teman di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah

membantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas kebersamaan dalam suka dan duka selama menempuh perkuliahan hingga saat ini.

9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan kami satu persatu yang sudah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi saya sebagai penulis khususnya.

Malang, 02 November 2017

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jabaran Variabel dan Indikator Variabel Penelitian	13
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Originalitas Penelitian	17
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa Kelas VIII.....	85
Tabel 3.2 Jabaran Data dan Sumber Data Penelitian	88
Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert.....	89
Tabel 3.4 Penjabaran Variabel, Sub Variabel, Indikator, Item Penelitian	90
Tabel 3.5 Kriteria Validitas Menurut Arikunto.....	92
Tabel 3.6 Uji Validitas Pendekatan Sainifik.....	93
Tabel 3.7 Uji Validitas Kreativitas Guru	94
Tabel 3.8 Uji Validitas Motivasi Belajar	95
Tabel 3.9 Interpretasi Reabilitas	97
Tabel 3.10 Uji Reabilitas Pendekatan Sainifik	97
Tabel 3.11 Uji Reabilitas Kreativitas Guru.....	98
Tabel 3.12 Uji Reabilitas Motivasi Belajar.....	99
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pendekatan Sainifik.....	117
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru	119
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	121
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	123
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas.....	124
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi.....	126
Tabel 4.7 Persamaan Regresi	128
Tabel 4.8 Koefisien Korelasi dan Determinasi	129

Tabel 4.9 Uji F	131
Tabel 4.10 Uji T	133



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	159
Lampiran 2 : Validitas dan Reabilitas Pendekatan Sainifik.....	163
Lampiran 3 : Validitas dan Reabilitas Kreativitas Guru	166
Lampiran 4 : Validitas dan Reabilitas Motivasi Belajar	172
Lampiran 5 : Data Kuisisioner Pendekatan Sainifik.....	175
Lampiran 6 : Data Kuisisioner Kreativitas Guru.....	181
Lampiran 7 : Data Kuisisioner Motivasi Belajar	182
Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi	183
Lampiran 9 : Uji Asumsi Klasik	184
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian	186
Lampiran 11 : Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	187
Lampiran 12 : Bukti Konsultasi	188
Lampiran 13 : Foto Dokumentasi Penelitian	189
Lampiran 14 : Daftar Riwayat Hidup.....	192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR NOTA DINAS	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Originalitas Penelitian.....	14
H. Definisi Operasional.....	20
I. Sistematika Pembahasan	21
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
Landasan Teori.....	22
1. Pendekatan Saintifik	22

2. Kreativitas Guru	39
3. Motivasi Belajar	62
4. Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi.....	74
5. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi	77
6. Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa	79
Kerangka Berpikir.....	82

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	83
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	83
C. Variabel Penelitian	84
D. Populasi dan Sampel	85
E. Data dan Sumber Data	86
F. Instrumen Penelitian.....	88
G. Teknik Pengumpulan Data.....	91
H. Uji Validitas dan Reabilitas	92
I. Analisis Data	100
J. Prosedur Penelitian.....	107

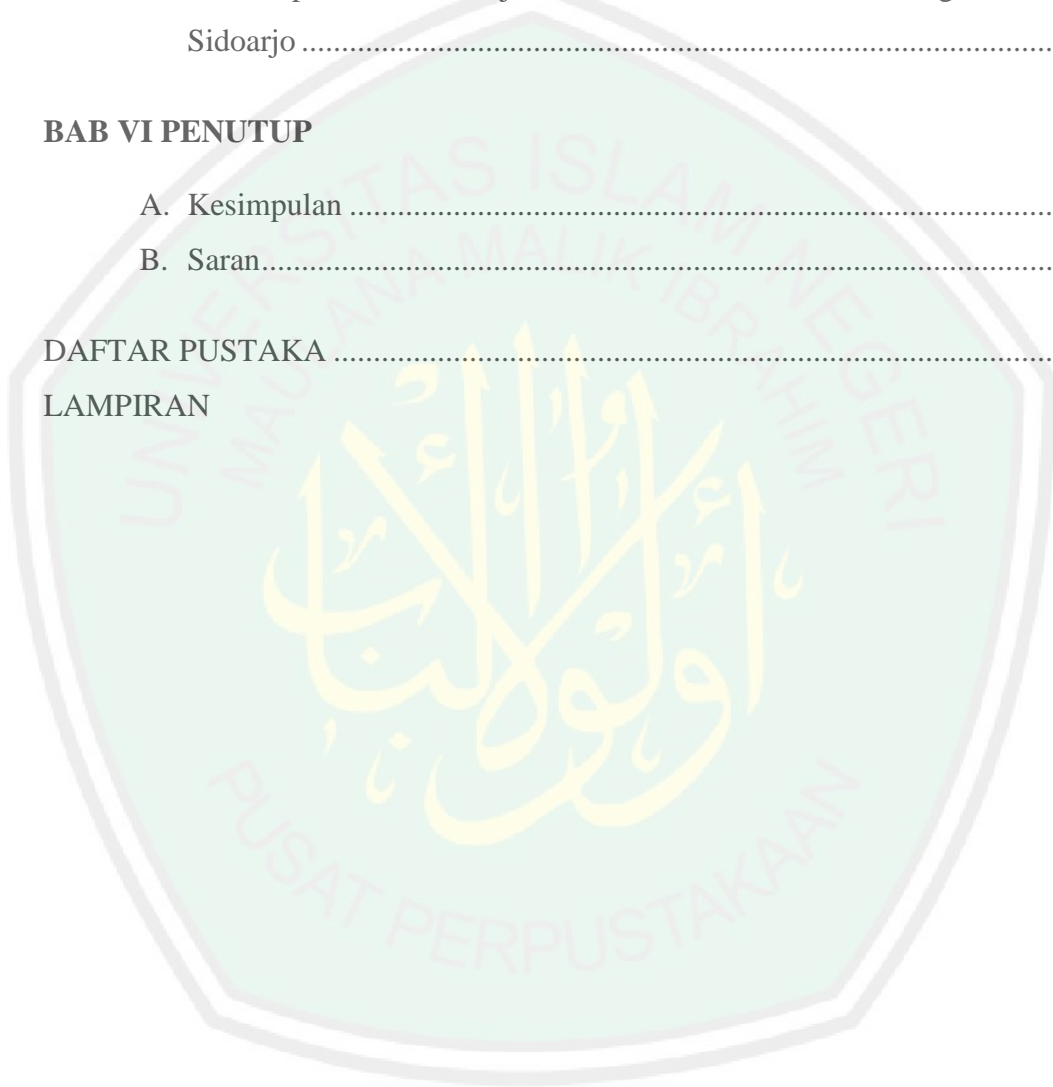
BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	110
B. Analisis Statistik Deskriptif	116
C. Analisis Data	121

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Candi.....	136
---	-----

B. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Candi	143
C. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo	149
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	154
B. Saran.....	155
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Naufal, If'alul. 2017. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata kunci: Penerapan Pendekatan Saintifik, Kreativitas Guru, Motivasi Belajar

Menciptakan iklim pembelajaran aktif dan bermakna membutuhkan peran guru yang mampu mengelola pembelajaran seefektif mungkin sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, berpikir aktif dan kritis terutama memacu motivasi belajar peserta didik. Apabila suasana kelas menyenangkan peserta didik akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ideal seperti inilah yang diharapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain menguasai materi pelajaran guru harus memiliki keterampilan mengajar karena berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Selain itu, menciptakan aktivitas pembelajaran dibutuhkan guru yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui pengalamannya dari belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru Terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo. Pengaruh yang ingin diketahui peneliti yaitu pengaruh variabel penelitian baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode angket (kuisisioner). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo dengan jumlah 169 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda.

Hasil dari uji linier berganda diperoleh: (1) ada pengaruh antara pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,242 atau 24,2% (2) ada pengaruh antara kreativitas guru terhadap motivasi belajar sebesar 0,111 atau 11,1% (3) hasil uji simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji F menghasilkan nilai ($F_{hitung} 21,218 > F_{tabel} 3,05$ dengan tingkat signifikansi 0,000). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat dinyatakan bahwa variabel bebas penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap variabel motivasi belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan.

ABSTRACT

Naufal, If'alul. 2017. The Influence of Scientific Approach Application and the Teacher's Creativity against Student's Motivation of Class VIII of Social Science(IPS) Lessonat Public Junior High School 1 Candi of Sidoarjo. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: Application of Scientific Approach, Teacher's Creativity, Learning Motivation

Creating an active and meaningful learning situation needs the role of teachers who are able to manage the learning as well as possible to be active in asking, question, expressing the opinions, discussing, thinking actively and critically to motivate learners. The comfortable classroom atmosphere will follow the learning process spiritually. The ideal condition is expected by the teacher, so the learning objectives can be achieved. The teachers also should have the skills because it affects the motivation of the learners. In addition, creating learning activities requires innovative and creative teachers so that learners can develop the potential through the learning experiences.

The research aimed at determining the influence of the application of scientific approach and the creativity of teachers against Student's Motivation of Class VIII of Social Science Lessonat Public Junior High School 1 Candi of Sidoarjo and the influence of research variables partially and simultaneously.

The research was a correlational research by using a quantitative approach. Data collection method used questionnaire method. The subject of this research was the students of class VIII at Public Junior High School 1 Candi of Sidoarjo with the number of 169 students. Data analysis used descriptive statistics and multiple linear regression.

The results of multiple linear test were obtained: (1) there was the influence of scientific approach against student's learning motivation, namely 0,242 or 24,2% (2) there was influence of teacher's creativity against learning motivation, namely 0,111 or 11,1% (3) the test results simultaneously of the independent variable against the dependent variable that were using the F test resulted a value ($F_{count} 21.218 > F_{table} 3.05$ with a significant level of 0.000). So, it can be concluded that h_0 was rejected and h_a was accepted, and it can be stated that the independent variable of the application of scientific approach and creativity of teachers had an influence on the student's learning motivation variable partially and simultaneously.

مستخلص البحث

النوفل، افعل. ٢٠١٧. أثر تطبيق المدخل العلمي وفعالية المعلم على دافع تعليم الطلاب في الفصل الثامن على مادة علوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى جاندي سيدوارجو. البحث الجامعي. قسم تعليم علوم الاجتماعية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية: تطبيق المدخل العلمي، فعالية المعلم، دافع التعلم.

جعل التعلمية الفعالية والمجد يحتاج إلى دور المعلم لإدارة التعليمية الفعالية حيث يستطيع الطلاب أن يسأل ويستوجب ويعطى الآراء ويتشاور ويفكر لأجل حفز دافع تعليم الطلاب. إذا كان الفصل الجيد فيتحمس الطلاب. يرجو المعلم في هذه الحالة لتحقيق أهداف التعليم. على المعلم له كفاءة المادة والمهارة التعليمية المبدع والفعال من أجل يستطيع أن ينشئ الطلاب المهارات من خلال خبرة التعليم. يهدف هذا البحث لمعرفة أثر تطبيق المدخل العلمي وفعالية المعلم على دافع تعليم الطلاب في الفصل الثامن على مادة علوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى جاندي سيدوارجو. هذا الأثر تأثير متغيرات البحث من خلال الجزئي والمنشطات. يستخدم الباحث البحث العلائقي بالمدخل الكمي. أما جمع البيانات المستخدمة فالاستبانة في الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى جاندي سيدوارجو من ١٦٩ طالباً. ويحلل الباحث البيانات باستخدام الاحصائي الوصفي والانحدار الطولي المتعدد. يحصل اختبار الطولي المتعدد منها: (١) أن يكون التأثير بين المدخل العلمي على دافع تعلم الطلاب يبلغ ٠،٢٤٢ أو ٢٤،٢% (٢) أن يكون التأثير بين فعالية المعلم دافع تعلم الطلاب يبلغ ٠،١١١ أو ١١،١% (٣) نتيجة اختبار المنشطات بين المتغير الحر والمتغير المربوط يستخدم اختبار F أن يحصل الدرجة (F_{hitung}) $F_{tabel} > 21,218$ على مستوى الملحوظ (٠،٠٠٠). إضافة إلى ذلك، يستخلص أن h_0 غير المقبول و h_a مقبول، والمتغير الحر تطبيق المدخل العلمي وفعالية المعلم له التأثير بالمتغير دافع تعليم الطلاب من خلال الجزئي والمنشطات.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi, dan masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan masih rendah jika dibanding dengan mutu output pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara menyeluruh karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif. Ketersediaan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan global akan mendukung kemajuan suatu bangsa. Sumber daya manusia yang unggul, tangguh dan berkualitas baik secara fisik dan mental akan berdampak positif tidak hanya terhadap peningkatan daya saing dan kemandirian bangsa, namun juga berkontribusi dalam pembangunan nasional. Realitas yang terjadi saat ini adalah rendahnya mutu akademik yang meliputi penguasaan keilmuan,

¹ Mulyasa, pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset 2013)_ hlm. 13.

teknologi, dan bahasa yang berdampak pada output pendidikan. Sumber daya manusia dalam suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan. Perbaikan Sistem pendidikan perlu dilakukan secara intensif sesuai dengan tuntutan perkembangan dunia sesuai dengan misi pendidikan nasional yaitu “menciptakan suatu sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu dalam rangka mengembangkan kualitas sumber daya manusia”.

Pengembangan sumber daya manusia pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan potensi yang dimiliki salah satunya melalui pendidikan. Peserta didik dibekali kemampuan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri yang berguna bagi kehidupannya. Peserta didik memiliki potensi-potensi yang terpendam. Melalui belajar peserta didik diberi kesempatan mengembangkan dan mengaktualkan potensi-potensi tersebut. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi yang kreatif, inovatif dan berdaya saing tinggi.

Sistem pendidikan yang bermutu akan mencetak sumber daya manusia yang memiliki keunggulan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghadapi globalisasi. Saat ini sistem pendidikan nasional masih berasumsi bahwa pengetahuan masih bersifat *knowledge*, tunggal dan terpisah dari teknologi, artinya jika tidak ingin tertinggal dalam perkembangan sains dan teknologi, maka diperlukan sistem pendidikan yang berimplikasi kepada pembelajaran dan dilandasi oleh paradigma *knowledges*. Pendidikan juga berperan membentuk kepribadian dan budi pekerti luhur. Undang-undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan membutuhkan kebijakan pemerintah yang berorientasi pada keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan dan peran yang strategis dalam keseluruhan kegiatan dan aktivitas pembelajaran karena kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan adanya kurikulum, penyelenggaraan pendidikan memiliki pedoman dan acuan dalam proses pembelajaran.

Kalangan *philosophis progresif* memandang kurikulum sebagai jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial, membangun kehidupan masa depan di mana kehidupan masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan dan pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan melalui pendidikan. Jadi kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan yang bermutu. Dengan adanya

kurikulum diharapkan sebagai sarana untuk membenahi tatanan pendidikan yang transformatif dan adaptif sesuai dengan tuntutan perkembangan IPTEK.²

Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Kurikulum 2013 dikembangkan secara komprehensif, integratif, dinamis, akomodatif, dan antisipatif terhadap berbagai tantangan pada masa yang akan datang. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis kompetensi. Dengan demikian, kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya manusia Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa depan.³

Penerapan kurikulum 2013 meliputi penyempurnaan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dalam peraturan Pemerintah No. 65 Tahun 2013 tentang Standar proses disebutkan bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan

² Ahmad, Baedowi. *Potret Pendidikan Kita* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet) hlm. 264

³ Pedoman pemberian bantuan implementasi kurikulum 2013, kementerian pendidikan dan kebudayaan 2013.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan⁴

Penerapan kurikulum 2013 memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang terwujud dalam proses pembelajaran yang salah satunya dengan pendekatan saintifik yang menekankan pada pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Dalam proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktifitas “menerima, menjalankan, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati menanya, mencoba, menalar, dan menyaji”.

Sukses tidaknya implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran (*who is behind the classroom*). Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya: karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah disebabkan

⁴ Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 1

oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.⁵

Perubahan paradigma dari pengajaran (*teaching*), atau intruksi yang berfokus kepada aktivitas guru (*teacher-centered*) menuju pembelajaran, yang berfokus kepada aktivitas peserta didik (*student-centered*) sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan saat ini memiliki konsep yang sama dengan pendekatan saintifik. Menciptakan aktivitas pembelajaran dibutuhkan guru yang inovatif dan kreatif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui pengalamannya dari belajar.

Inovasi dan kreatifitas guru sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang berkualitas. Guru sebagai fasilitator belajar harus menciptakan iklim belajar yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakatnya. Desain dan model pembelajaran yang bervariasi terkait dengan kreatifitas guru. Aktivitas pembelajaran yang efektif adalah terjadi interaksi guru dengan peserta didik dan transfer pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Guru diharapkan mampu mentransmisi keterampilan tingkat tinggi pada peserta didik, termasuk membangun motivasi, kreativitas, dan kerjasama.

Menciptakan iklim pembelajaran aktif dan bermakna membutuhkan peran guru yang mampu mengelola pembelajaran seefektif mungkin sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, berpikir aktif dan kritis terutama memacu motivasi belajar peserta

⁵ Impementasi KTSP, E Mulyasa, bumi aksara

didik. Apabila suasana kelas menyenangkan peserta didik akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ideal seperti inilah yang diharapkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain menguasai materi pelajaran guru harus memiliki keterampilan mengajar karena berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Banyak ditemui peserta didik yang merasa kurang bergairah dalam mengikuti proses belajar dikarenakan guru hanya menyampaikan materi dengan cara cermah, tidak melibatkan peserta didik, kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan. Oleh karena itu, diharapkan guru diharapkan mampu menjalankan profesinya dengan baik sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar dengan maksimal. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Menurut Maslow tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti fisiologis, rasa aman, cinta, mengetahui, dan mengerti. Kebutuhan tersebutlah yang mampu memotivasi tingkah laku individu.⁶ Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri siswa akan menentukan apakah siswa akan terlibat serta aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif tidak peduli. Kedua kondisi ini tentu saja berakibat yang sangat berbeda dalam proses

⁶ Saiful Bahri Djamaarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta 2002) hlm 115

pembelajaran dan hasilnya. Komponen utama motivasi ada tiga yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul apabila terjadi ketidakseimbangan antara yang dimiliki dengan yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada harapan atau pencapaian tujuan. Tujuan dalam hal ini adalah sebagai pemberi arahan pada perilaku manusia di dalamnya perilaku membaca pemahaman.

Motivasi belajar siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran karena dengan adanya motivasi yang tinggi akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila guru mampu menerapkan pendekatan saintifik dengan baik dan didukung dengan kreatifitas guru agar pembelajaran bersifat edukatif, inspiratif, dan menyenangkan. Belajar memerlukan kesiapan fisik dan kesiapan psikis untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam belajar. Dorongan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif sangat penting. Motivasi akan menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam menemukan hal yang baru. Pengalaman dalam belajar inilah yang memberikan pengetahuan dalam memecahkan masalah.

Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dan kreatifitas guru juga memiliki peran dalam aktifitas pembelajaran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan**

keaktivitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada suatu penelitian adalah untuk memudahkan dalam menganalisa dan mengevaluasi masalah serta agar dapat lebih terarah dan jelas sehingga diperoleh langkah-langkah pemecahan masalah yang efektif dan efisien.

1. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi?
3. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi?

C. Tujuan Penelitian:

Secara umum penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

1. Menjelaskan pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi
2. Menjelaskan pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi

3. Mengetahui penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memberi kontribusi kepada pihak yang terkait dengan pengembangan pendidikan dalam lingkup teoritis maupun praktis.

1. Bagi lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan sekolah mendapat informasi serta masukan mengenai pengaruh pendekatan saintifik dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Yang nantinya hasil dari penelitian ini peneliti harapkan dapan meningkatkan kualitas sekolah.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penelitian yang sejenis yang sudah diadakan sebelumnya. Dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang berkaitan tentang masalah pendekatan saintifik, kreativitas guru, dan motivasi belajar siswa

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai jawaban dan informasi terhadap permasalahan ada dan tidaknya pengaruh penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat.⁷ Jadi hipotesis ini masih jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya pun harus di uji. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan, dan hipotesis alternatif yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 :

Tidak ada pengaruh positif signifikan penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di di SMP Negeri 1 Candi.

H_a :

Ada pengaruh positif signifikan penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di di SMP Negeri 1 Candi.

2. H_0 :

Tidak ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2011), hal.64.

Ha:

Ada pengaruh positif signifikan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

3. Ho:

Tidak ada pengaruh positif signifikan penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

Ha:

Ada pengaruh positif signifikan penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian, yakni: (1) dua variabel bebas yaitu pendekatan saintifik dan kreatifitas guru, dan (2) satu variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Ketiga variabel di atas selanjutnya akan dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Selanjutnya indikator-indikator penelitian diatas dikembangkan menjadi butir-butir atau pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada beberapa sampel penelitian, dalam hal ini adalah para siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi.

Tabel 1.1

Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Permendikbud no. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (X ₁)	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat
	Menanya	Menggali informasi lebih dalam, berpikir kritis, aktif belajar
	Mencari informasi	Melakukan uji coba, mencari sumber belajar, memperoleh pengalaman baru
	Mengasosiasikan	Mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan kepribadian, mencari solusi
	Mengkomunikasikan	Menyampaikan pendapat, membuat kesimpulan
Kreativitas guru Hernowo. 2007. <i>Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif</i> . Bandung: MLC ⁸ (X ₂)	a. Konteks	1. Merekayasa suasana yang memberdayakan 2. Membangun landasan yang kukuh 3. Menciptakan lingkungan yang mendukung 4. Membuat rancangan belajar yang dinamis
	b. Konten	5. Mempersiapkan presentasi yang prima 6. Menyediakan fasilitas yang luwes 7. Mengajarkan berbagai keterampilan mengajar
Hamzah B. Uno, 2008. <i>Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran</i> Jakarta: Bumi Aksara ⁹ (Y)		1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
		3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
		4. Adanya penghargaan dalam belajar

⁸ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC, 2007). Hlm. 73-75

⁹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45

		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
--	--	--

G. Originalitas Penelitian

Untuk memperlihatkan keoriginalitas penelitian, peneliti memperlihatkan peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah peneliti, hasil penelitian tersebut diantaranya:

1. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Munziah yang meneliti pengaruh variabel bebas: kreativitas guru dan minat belajar terhadap variabel terikat: hasil belajar, dengan hasil penelitian yang diperoleh yakni adanya pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya nilai $F_{hitung} (4,147) > F_{tabel} (3,13)$ antara kreativitas guru dan minat belajar terhadap hasil belajar.¹⁰
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Estik Kartika Utami yang meneliti pengaruh motivasi dan penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karangploso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, adapun metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, soal tes, kuisisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi berpengaruh terhadap

¹⁰ Siti Munziah, *Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen*, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2011)

hasil belajar mata pelajaran IPS yang mana siswa memiliki motivasi tinggi mendapatkan hasil yang tinggi pula dan siswa yang memiliki motivasi rendah akan mendapatkan nilai yang kurang dengan signifikan sebesar 0,010, 2) Penerapan Pendekatan saintifik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS, 3) Motivasi dan Penerapan Pendekatan saintifik bersama-sama mempengaruhi terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulia Megawati yang meneliti pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi, dan desain penelitiannya yaitu "*Nonequivalent Control Group*". Subjek penelitian yaitu kelas X berjumlah 27 siswa kelas IIS 1 sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas IIS 2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dan angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji daya beda soal, uji taraf kesukaran soal, uji homogenitas dan uji ANOVA. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dalam uji ANOVA menunjukkan nilai $F_{55,409}$ dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi $(0,000) < 0,05$ artinya signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan ada

perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Fadhila, Pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sleman. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji korelasi dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan pendekatan saintifik di SMP Negeri 1 Sleman masuk dalam kategori baik, 2) Ada pengaruh positif penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sleman.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hana Hamdilah yang meneliti pengaruh pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan quasi eksperimen. Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1.2
Persamaan dan perbedaan Originalitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Siti Munziah, "Pengaruh Kreativitas Guru dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Turen, Skripsi: UIN Maliki Malang, 2011	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas adalah kreativitas guru dan metpen yang digunakan adalah kuantitatif metpen yang digunakan adalah kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas: minat belajar Jenis penelitian: eksplanas Objek penelitian SMP negeri 2 Turen 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi penelitian ini variabel bebas: pendekatan saintifik dan kreativitas guru Variabel terikat: motivasi belajar Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
2.	Estik Kartika Utami, Pengaruh motivasi dan penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Karangploso Malang, Skripsi: UIN Maliki Malang, 2016	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas adalah pendekatan saintifik Metpen yang digunakan adalah kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas terikat adalah mhasil belajar siswa Objek penelitian SMP Negeri 1 Karangploso Malang 	<ol style="list-style-type: none"> Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi Penelitian ini variabel bebas: pendekatan saintifik dan kreativitas guru Variabel

				<p>terikat: motivasi belajar</p> <p>3. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi</p>
3.	<p>Dhiah Fitrayati, Pengaruh penerapan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada materi koperasi kelas X IIS di SMAN 2 Mejayan Madiun, Jurnal, Universitas Negeri Surabaya, 2015</p>	<p>1. Variabel bebas adalah pendekatan saintifik</p> <p>2. Metpen yang digunakan adalah kuantitatif</p>	<p>1. Variabel terikat adalah hasil belajar</p> <p>2. Menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen</p> <p>3. Objek penelitian siswa kelas X SMAN 2 Mejayan Madiun</p>	<p>1. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi</p> <p>2. Penelitian ini variabel bebas: pendekatan saintifik dan kreativitas guru</p> <p>Variabel terikat: motivasi belajar</p> <p>3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi</p>
4.	<p>Anisa Fadhila, Pengaruh pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI terhadap rasa percaya diri siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sleman, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga</p>	<p>1. Variabel bebas adalah pendekatan saintifik</p> <p>2. Metpen yang digunakan adalah kuantitatif</p>	<p>1. Variabel terikat adalah rasa percaya diri siswa</p> <p>2. Mata pelajaran PAI</p> <p>3. Objek penelitian siswa kelas</p>	<p>1. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi</p> <p>2. Penelitian ini variabel bebas:</p>

	Yogyakarta, 2015		VIII SMP Negeri 1 Sleman	pendekatan saintifik dan kreativitas guru Variabel terikat: motivasi belajar 3. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi
5	Hana Hamdilah, Pengaruh pendekatan saintifik kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada konsep interaksi makhluk hidup dengan lingkungan, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016	1 Variabel bebas adalah pendekatan saintifik 2 Metpen yang digunakan adalah kuantitatif	1. Variabel terikat adalah hasil belajar 2. Mata pelajaran yang digunakan penelitian adalah biologi 3. Objek penelitian siswa kelas VII MTs Negeri Tangerang 2 Pamulang	1 Dalam penelitian ini objek penelitian adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Candi Variabel bebas adalah pendekatan saintifik dan kreativitas guru, variabel terikat adalah motivasi belajar 2 Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi

H. Definisi Operasional

Definisi operasional yang diberikan oleh peneliti dari suatu penelitian lapangan yang berjudul “pengaruh pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo”

a. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dengan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, mencari data, mengasosiasikan, mengkomunikasikan dalam membangun pengetahuan peserta didik yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Kreatifitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan yang dimiliki guru untuk menciptakan ide baru dalam mengelola pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik akan bersemangat untuk mengikuti belajar. Kreatifitas guru dalam mengajar dapat membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran berinisiatif agar pembelajaran agar lebih bermakna harus dikemas sedemikian rupa menggunakan metode yang bervariasi.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah suatu keadaan pada diri seorang dimana ada suatu dorongan atau kemauan untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu

tujuan. Yang mana, dorongan tersebut tercipta pada diri seorang siswa terhadap kegiatan belajar.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan terbagi dalam enam bab, antara lain:

BAB I : Pendahuluan, berisi tentang Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, berisi tentang landasan teori dan kerangka berpikir.

BAB III : Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Paparan Data Dan Temuan Penelitian, menyajikan uraian yang terdiri atas gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, yang berisi pembahasan guna menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian yang dilakukan.

BAB VI: Penutup, berisi kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran dari peneliti

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendekatan Saintifik

a. Pengertian pendekatan saintifik

Istilah pendekatan berasal dari bahasa Inggris “*approach*” yang memiliki beberapa arti, di antaranya diartikan dengan “pendekatan”. Dalam dunia pendidikan, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something* (cara memulai sesuai). Oleh karena itu istilah pendekatan dapat diartikan sebagai “cara memulai pembelajaran”.¹¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia “pendekatan adalah: 1) proses perbuatan, cara mendekati 2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm, 19

Pendekatan ilmiah atau *saintific approach* pada kurikulum 2013 pada hakikatnya merupakan titian emas perkembangan dan pengembangan sikap (ranah afektif), keterampilan (ranah psikomotorik), dan pengetahuan (ranah kognitif) siswa. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pendekatan ilmiah merupakan ciri khas dari kurikulum 2013 terbukti dari Permendikbud No. 65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.¹²

Model pembelajaran proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini siswa harus dibina kepakaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Dalam pandangan Barringer, et al. (2010) pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Pembelajaran ini akan melibatkan

¹² Pembelajaran saintifik dalam pembelajaran pada kurikulum 2013, bahan ajar PLPG program sertifikasi guru rayon 201 LPTK UIN Jakarta 2013, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 1

siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan. Pembelajaran saintifik dikembangkan dengan berdasar pada konsep penelitian ilmiah. Hal ini berarti proses pembelajaran harus berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan siswa dalam upaya membangun pengetahuan.¹³

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran sistematis yang mengintegrasikan dua penalaran yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif secara ilmiah dengan cara menggali pengetahuan melalui mengamati, mengklasifikasi, memprediksi, merancang, melaksanakan eksperimen, mengkomunikasikan pengetahuannya dengan menggunakan kemampuan berpikirnya secara kritis dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman untuk peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari

¹³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014), hlm. 125-126

berbagai sumber melalui persebaran angket dan observasi bukan hanya diberi tahu.¹⁴

Sebagai makhluk yang sempurna, manusia diberi karunia oleh Allah berupa akal pikiran yang kita pergunakan untuk merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya. Sebagaimana perjalanan nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan yang terdapat dalam surah Al-An'am ayat 75-79 Allah SWT berfirman:

وَكَذَلِكَ نُرِي إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ ٱلْمُوقِنِينَ
 ٧٥ فَلَمَّا جَنَّ عَلَيَّهٗ ٱلَّيْلُ رَأَىٰ كَوْكَبًا ۖ أَتَىٰ ٱلْقَالَ هَٰذَا رَبِّيَ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَأَأْتِيَنَّ ٱلْأَفِلِينَ
 ٧٦ فَلَمَّآ رَأَىٰ ٱلْقَمَرَ بَازِغًا ۗ قَالَ هَٰذَا رَبِّيَ فَلَمَّآ أَفَلَ قَالَ لَئِن لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَأَكُونَنَّ
 مِنْ ٱلْقَوْمِ ٱلضَّآلِّينَ ٧٧ فَلَمَّآ رَأَىٰ ٱلشَّمْسَ بَازِغَةً ۗ قَالَ هَٰذَا رَبِّيَ هَٰذَا أَكْبَرُ فَلَمَّآ أَفَلَتْ
 قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ٧٨ إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمٰوٰتِ
 وَٱلْأَرْضَ حَنِيفًا ۗ وَمَا أَنَا مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ٧٩

Artinya:

Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi dan (Kami memperlihatkannya) agar dia termasuk orang yang yakin. (75) Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanku", tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam". (76) Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanku". Tetapi setelah bulan itu terbenam,

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Desain Induk Kurikulum 2013. (Jakarta: Kemendikbud, 2013).

dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat". (77) Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar". Maka tatkala matahari itu terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. (78) Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. (79)

Ayat diatas menerangkan bahwa Nabi Ibrahim mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah dalam mencari Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Melalui pengamatan dan penglihatannya nabi ibrahim melihat mahatari, bintang, bulan yang bukan Tuhan yang disembah tetapi dengan hidayah Allah Nabi Ibrahim meyakini ada kekuatan yang MahaPerkasa dan MahaAgung yang menggerakkan dan menghidupkan semua yang ada yaitu Allah SWT. Melalui proses berpikir dan pengamatan itulah nabi ibrahim mengetahui kebenaran tentang ketauhidan.

Kemendikbud menyatakan bahwa proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Lebih lanjut kemendikbud menjelaskan bahwa proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut:

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata
2. Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dan substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori Bruner, teori Piaget dan teori Vygotsky. Teori belajar Bruner

disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar Bruner. Pertama individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan instrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran penggunaan metode saintifik.

Teori piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema (jamak skema). Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkondisikan lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skema orang dewasa. Proses yang menyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, hukum, konsep, prinsip ataupun pengalaman baru ke

dalam skema yang sudah ada di dalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penyeimbang atau ekuilibriasi antara asimiliasi dan akomodasi.

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- 2) Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- 5) Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- 6) Untuk mengembangkan karakter siswa.

¹⁵ Husnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014. Hlm, 36-37

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁶

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Pembelajaran membentuk *students self concept*
- 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

d. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Langkah-langkah pembelajaran saintifik adalah:

¹⁶ Ibid, hlm. 37

a. Mengamati (Observing)

Kegiatan pertama pendekatan saintifik adalah pada langkah pembelajaran mengamati/observing. Metode observasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual dan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Dengan metode observasi, siswa akan merasa tertantang mengeksplorasi rasa keingintahuannya tentang fenomena dan rahasia alam yang senantiasa menantang. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung pada objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian di analisis sesuai tingkat perkembangan siswa. Item yang dianalisis siswa kemudian digunakan sebagai bahan penyusunan evaluasi bagi siswa.

Mengamati/*observing* adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan untuk: mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen/ unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran siswa mengamati objek yang akan dipelajari. Kegiatan belajarnya adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang

dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. Dalam hal ini, guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, guru menyajikan video, gambar, miniatur, tayangan, atau objek asli. Siswa bisa diajak untuk mengeksplorasi mengenai objek yang akan dipelajari.

Dalam kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningful learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan tinggi. Dengan metode observasi, peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaknya guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

b. Menanya (Questioning)

Langkah ke dua dalam pendekatan ilmiah/ scientific approach adalah menanya. Kegiatan belajarnya adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah kreativitas rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran yang kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa melakukan pembelajaran bertanya. Berbeda dengan pemberian penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Demikian pula, bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran inquiry, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam pembelajaran mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai pada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin berlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari

kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Mencoba/ Eksperimen dapat didefinisikan sebagai kegiatan terperinci yang direncanakan untuk menghasilkan data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. Suatu eksperimen akan berhasil jika variabel yang dimanipulasi dan jenis respon yang diharapkan dinyatakan secara jelas dalam suatu hipotesis, juga kondisi-kondisi yang akan dikontrol sudah tepat.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Siswa mendapat kesempatan untuk melatih keterampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

d. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi/Menalar

Istilah menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meskipun penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar (*associating*) di sini merupakan padanan dari *associating* bukan merupakan terjemahan dari *reasonsing*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer, peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia. Proses itu dikenal sebagai asosiasi atau menalar. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas

konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

Associating/mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat teratur, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respon (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen Thorndike, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Thorndike adalah asosiasi, yang juga

dikenal dengan teori Stimulus-Respons (S-R). Menurut Thorndike, proses pembelajaran lebih khusus lagi proses belajar peserta didik terjadi secara perlahan atau inkremental/bertahap, bukan secara tiba-tiba. Teori asosiasi ini sangat efektif menjadi landasan menanamkan sikap ilmiah dan motivasi pada peserta didik berkenaan dengan nilai-nilai instrinsik dari pembelajaran partisipatif. Dengan cara ini, peserta didik akan melakukan peniruan terhadap apa yang nyata diobservasi dari kinerja guru dan temannya di kelas.

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Pada tahapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang telah dibuat bersama. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat diberi klarifikasi oleh guru agar peserta didik akan mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki. Hal ini dapat diarahkan pada kegiatan konfirmasi sebagaimana pada standar proses.

Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di depan kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik

atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk kemudian ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani dan percaya dirinya dapat lebih terasah. Peserta didik yang lain pun dapat memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa yang dipresentasikan oleh rekannya.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) edisi kedua, diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Sedangkan kreativitas dalam arti bebas adalah menyangkut sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berkaitan dengan potensi yang ada dalam diri manusia yang dapat

dimanfaatkan untuk mengubah kehidupan. Kata ini berhubungan dengan daya hebat yang berperan dalam menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya¹⁷.

Kreativitas merupakan pernyataan yang mengandung makna yang luas di dalam kehidupan manusia. Hal ini karena kreativitas yang dilakukan manusia menghasilkan kebudayaan yang berwujud ilmu pengetahuan dan teknologi, yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih maju dan lebih muda. Berbagai temuan di bidang Iptek sejak zaman dahulu dan temuan-temuan yang terjadi di zaman modern adalah hasil kebudayaan yang digunakan oleh manusia untuk meningkatkan kualitas kehidupannya dan mempermudah proses kehidupan yang dilaluinya adalah hasil kreativitas. Berikut ini definisi kreativitas menurut beberapa ahli:

Menurut Martini Jamaris, kreativitas adalah aktivitas mental karena berkaitan dengan pemahaman manusia terhadap lingkungannya secara terus-menerus dengan penuh ketekunan dan kesabaran yang menghasilkan berbagai ide, temuan, cara-cara baru dan berbagai tindakan yang merupakan terobosan bagi suatu perubahan yang sangat bernilai dan bermakna bagi manusia dalam mengembangkan, mengatur, dan mengendalikan lingkungannya sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan manusia dan lingkungannya.¹⁸

¹⁷ Hernowo, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* (Bandung: MLC, 2007), hlm, 26.

¹⁸ Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 74

Menurut Mohammad Asrori kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan atau mencari alternatif pemecahan melalui cara-cara berpikir *divergen*.¹⁹

Menurut Yusuf, kreativitas merupakan aktivitas individu atau kelompok yang menghasilkan produk yang memiliki sifat original, bernilai, dan berguna bagi masyarakat, kreativitas merupakan bentuk hasil tertinggi dari aktivitas manusia.²⁰ Sedangkan menurut Sudarsono mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan kemampuan mencapai pemecahan atau jalan keluar yang sama sekali baru, asli, dan imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman.²¹ Dalam memahami setiap materi guru memberikan analogi atau contoh yang ada dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan penekanannya, definisi-definisi kreativitas dapat dibedakan ke dalam dimensi *person*, *proses*, *produk*, dan *press*. Rhodes menyebut keempat dimensi kreativitas tersebut sebagai “*the Four P’s of Creativity*”. Definisi kreativitas yang menekankan dimensi *person* dikemukakan misalnya oleh Guilford: “*Creativity refers to the abilities that are characteristics of Creative people*”. Definisi yang menekankan segi proses diajukan oleh Munandar: “*Creativity is a process that manifests it self*

¹⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wahana Prima, 2007), hlm. 63

²⁰ Yusuf Abu Al-Hijaj, *Kreatif atau Mati* (Surakarta: Al-Jadid, 2010), hlm. 7

²¹ Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi* (Jakarta, Rineka Cipta, 1993), hlm. 133

in fluency, in flexibility as well in originality of thinking". Baroon menekankan segi produk: *"the ability to bring something new into existence"*.²² Berdasarkan uraian dimensi kreativitas diatas person atau orang sebagai pelaku yang menghasilkan kreativitas, orang kreatif akan memiliki ide untuk menghasilkan produk baru melalui proses berpikirnya.

Utami Munandar menuturkan tentang definisi kreatifitas sebagai berikut.²³

- 1) Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur yang ada
- 2) Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban
- 3) Kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Menurut A. Chaedar Alwasilah dalam Ngaimun Naim, kreativitas adalah kemampuan mewujudkan bentuk baru, struktur kognitif baru dan produk baru, yang mungkin bersifat fisik seperti teknologi atau bersifat simbolik dan abstrak seperti definisi, rumus, karya sastra, atau lukisan.

Berkreasi adalah memunculkan kejutan-kejutan efektif yang misterius,

²² Endah murniati, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kreatif*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 10

²³ S.C.U Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 1992), hlm. 47

karena datangnya ilham atau solusi yang begitu cepat, tepat waktu, dan tidak dipaksakan.²⁴

Selanjutnya menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rahmawati mengatakan bahwa *“creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines exiting ideas an product, in fashion that is novel to him ore her”* (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya), selanjutnya Supriadi menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.²⁵

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan suatu proses berpikir kreatif atau berpikir divergen, yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Jika seseorang memiliki banyak kemampuan jawaban terhadap suatu masalah dengan penekanan pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keberagaman jawaban maka ia dinamakan kreatif. Kreativitas merupakan integrasi stimuli-luar dengan stimuli-dalam (memori) sehingga tercipta suatu kebulatan baru. Stimuli luar adalah dorongan atau pengamatan yang

²⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 245-246

²⁵ Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 13

berasal dari luar diri seseorang. Stimuli luar ini nantinya akan disimpan sebagai memori dalam. Proses belajar-berpikir-berkreasi-berimajinasi-memori pada manusia merupakan proses yang berlangsung secara serempak. Semua hal itu bukan hanya hasil kerja satu indra, tetapi merupakan hasil kerja sama semua indra yang meliputi semua bentuk dan sumber image beserta dengan filmnya. Proses demikian itu disebut berpikir integrasi atau berpikir total. Dari proses integrasi ini kemudian dihasilkan kreasi, yaitu integrasi antara stimuli luar dan stimuli dalam.²⁶

Kreativitas mempunyai empat tahapan menurut Graham Wallas. *Pertama*, tahapan persiapan (*preparation*). Dalam tahap ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif. *Kedua*, Inkubasi (*incubation*). Pada tahapan ini, proses pemecahan masalah “diendapkan” dan digodog sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk suatu pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul. *Ketiga*, tahapan Iluminasi (*Ilumination*). Pada tahapan ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi suatu strategi untuk mengembangkan suatu hasil (*product development*). *Keempat*, tahapan verifikasi (*verification*). Dalam tahap ini diadakan

²⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak* (yogyakarta: KataHati, 2013), hlm. 91

evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berpikir konvergen.²⁷

Dari pendapat para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan produk atau ide baru, inovatif, dan original serta membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang kemudian dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran dan berguna untuk memotivasi belajar siswa.

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra-kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.²⁸

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka motivasi belajar yang tinggi dapat dicapai.

Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang

²⁷ Supriadi, Dedi (1994). *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan Iptek*, Bandung: Alfabeta

²⁸ Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta, Bintang Cemerlang, 2001), hlm.200

dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.²⁹

Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan pribadinya dapat dikatakan guru yang kreatif. Menumbuh kembangkan kreativitas anak didik secara optimal dalam proses belajar diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Guru mendorong peserta didiknya aktif untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Dan guru perlu Responsif terhadap kondisi dan situasi terkait dengan pembelajaran. Di dalam kelas peserta didik akan terasa nyaman dan senang.

Manusia dikaruniai oleh Allah potensi yang luar biasa. Potensi ini harus terus dikembangkan agar lebih bersyukur. Sebagaimana firman Allah dalam surah An-Nahl : 78):

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu dapat bersyukur”.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38

Potensi yang kita miliki apabila kita kembangkan akan menjadi bakat yang berguna dalam kehidupan. Allah memberikan manusia pengelihatannya dan pendengarannya sehingga bisa mengembangkan kemampuan dan potensi pada pribadi kita yang berupa kreativitas yang kita miliki.

b. Ciri-ciri kreativitas

Pada buku Andi yang berjudul *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Ada beberapa ciri-ciri dari guru kreatif, diantaranya:³⁰

- a. *Fleksibel*, dibutuhkan seorang guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi siswanya, memahami cara belajar mereka, serta guru tersebut mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak didik.
- b. *Optimis*, keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru murid yang menyenangkan dan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
- c. *Respek*, rasa hormat yang ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal dipelajarinya.
- d. *Cekatan*, anak-anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.

³⁰ Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif* (Bandung: P.T Mizan Pustaka, 2009), hlm. 21-24

- e. *Humoris*, menjadi guru yang mengerikan pada saat ini bukan lagi zamannya. Anak didik akan takut dan tidak mau belajar. meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut dimiliki oleh seorang pengajar. Dan sebaiknya seorang guru tidak membuat jarak dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru.
- f. *Inspiratif*, meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.
- g. *Lembut*, pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.
- h. *Disiplin*, disiplin tidak hanya untuk dalam hal ketepatan waktu, tetapi lebih mencakup kepada hal-hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.
- i. *Responsif*, ciri guru profesional antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.
- j. *Empatik*, Guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keberagaman tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar anak didik.

Sedangkan supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apa pun.

Menurut Utami Munandar menjabarkan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:³¹

a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif

- 1) Keterampilan berpikir lancar yaitu: (a)mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, (b)memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, (c)selalu memikirkan lebih dari satu jawaban
- 2) Keterampilan berpikir luwes yaitu: (a)menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, (b)dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, (c)mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, (d)mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran
- 3) Keterampilan berpikir rasional yaitu: (a) mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik, (b)memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri, (c) mampu membuat

³¹ Utami Munandar, *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan potensi Kreatif dan Bakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1992), hlm. 47

kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur

4) Keterampilan memperinci atau mengelaborasi yaitu: (a)mampu memperkaya atau mengembangkan suatu gagasan atau produk, (b)menambahkan atau membuat rincian dari suatu obyek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik

5) Keterampilan menilai (mengevaluasi) yaitu: (a)menentukan patokan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana, (b) mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka, (c) tidak hanya mencetuskan gagasan, tetapi juga melaksanakannya

b. Ciri-ciri afektif (*Non-Aptitude*)

1) Rasa ingin tahu yaitu: (a)selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, (b)mengajukan banyak pertanyaan, (c)selalu memperhatikan orang, objek, dan situasi, (d)peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti

2) Bersifat imajinatif yaitu: (a)mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, (b) menggunakan khayalan dan kenyataan

3) Merasakan tertantang oleh kemajuan yaitu (a)terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, (b)merasa tertantang

oleh situasi-situasi yang rumit, (c) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit

- 4) Sifat berani mengambil resiko yaitu: (a) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, (b) tidak takut gagal atau mendapat kritik, (c) tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional, atau yang kurang berstruktur
- 5) Sifat menghargai yaitu: (a) dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, (b) menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang kreatif dalam mempunyai motivasi dan dorongan yang kuat dalam menghasilkan karya secara nyata yang bernilai dan berguna bagi orang lain melalui cara berpikir dan imajinasinya. Mempunyai jiwa keingintahuan mengenai permasalahan yang berkembang dan berjiwa peneliti.

Guru dalam menjalankan tugas-tugas profesinya harus memiliki pandangan dan imajinasi yang luas. Ciri-ciri guru kreatif menurut Mulyana A.Z:

- 1) *Fluency*

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang akurat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.

2) *Flexibility*

Artinya guru mampu membuka pikiran. Dalam hal ini, kemampuan ini bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini bias memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran

3) *Originality*

Artinya guru mampu menciptakan ide baru, guru yang memiliki kemampuan menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif. Guru dengan kemampuan menciptakan ide baru dibutuhkan terutama ketika berbagai solusi tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Guru dengan kreatif yang tinggi bisa mencari alternatif pemecahan masalah yang baik. Kreativitas seorang guru bisa dilihat dari ide baru yang berhasil dibuatnya dan keberhasilan ide tersebut saat dilaksanakan.

4) *Elaboration*

Artinya seorang guru mampu melihat suatu masalah secara mendetail. Kecermatan seorang guru dalam memandang sebuah masalah akan berpengaruh pada mutu hasil kreativitasnya. Semakin guru memperhatikan detil masalah, kreativitas pemecahan masalah akan semakin spesifik.³²

³² Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 138-139

c. **Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Selama berlangsungnya proses belajar guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menunjang efektivitas belajar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Serangkaian proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang terstruktur dengan mengintegrasikan komponen-komponen yang menunjang pembelajaran berorientasi pada tujuan.

Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik harus memiliki perencanaan yang matang, mulai dari merancang perangkat pembelajaran silabus, RPP yang dapat memberikan pedoman dan tujuan pembelajaran hingga penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru sebagai fasilitator belajar memberikan arahan dan bimbingan pada peserta didik untuk menguasai materi yang

disampaikan. Interaksi guru dan peserta didik yang edukatif akan mendorong motivasi belajar. evaluasi berkaitan penilaian yang dilakukan oleh guru setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Hal ini penting karena untuk mengetahui kemampuan yang dicapai peserta didik. Evaluasi dilakukan guru dengan cara memberikan soal-soal terkait dengan materi pelajaran yang harus dijawab oleh peserta didik.

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam menjalankan tugas keguruannya, seorang guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar yaitu: keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Keterampilan ini akan berdampak pada kreativitas guru sebagai fasilitator belajar dalam mendesain pembelajaran yang inspiratif dan edukatif.

d. Kreativitas Mengelola Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi

perancang pengajaran, serta peran guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas, atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.

Dalam merumuskan model-model pembelajaran ada beberapa aspek penting yang bisa dikelola oleh seorang guru yaitu: tata ruang kelas, tempat duduk, pola komunikasi, pola sajian materi, pola evaluasi, dan tempat belajar. Semua itu merupakan hal-hal penting yang bisa dijadikan sebagai ruang kreativitas guru dalam pengemasan model-model pembelajaran.³³ Desain pembelajaran sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Guru menyajikan konsep yang mendukung efektivitas proses pembelajaran untuk mendorong peserta didik secara aktif membangun pengetahuan baru melalui pengalaman belajarnya. Setiap hari pertemuan tatap muka dengan guru akan lebih bermakna apabila guru dan peserta didik mempunyai kedekatan dan pola komunikasi yang baik. Kondisi dan situasi lingkungan kelas yang dinamis mampu diantisipasi oleh guru dengan strategi yang dipilihnya. Setiap guru dibekali kemampuan dalam mengelola kelas agar tetap kondusif untuk berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Menurut Martha Germain Guru yang baik

³³ Momon Sudarma, *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2013), hlm. 84

itu harus mampu menjadi sumber inspirasi bagi lahirnya pemikiran dan gagasan baru, bersedia membuka perspektif dan wawasan baru, dan menyediakan ruang dialog bagi peserta didik, sehingga tercipta dialektika pemikiran yang berwawasan visioner. Guru membimbing peserta didik untuk mencoba menemukan hal-hal baru dan bersifat penelitian ilmiah melalui pengalamannya sendiri yang berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Guru yang kreatif mampu menjembatani kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang benar-benar membelajarkan. Dimulai dari menemukan konteks suatu materi sekaligus memuaskan keingintahuan siswa, dengan metode mengajar yang tepat pada akhirnya guru bahkan bisa membantu siswa memecahkan masalah-masalah kesehariannya sendiri. Dengan sikap antusias, terbuka, peka, dan tetap belajar sebagai pribadi yang terus bertumbuh, guru sesungguhnya menciptakan komunitas yang beradab dan berperikemanusiaan dalam tatanan masyarakat.³⁴

e. Kreativitas Mengelola Materi Berbasis teknologi

Perkembangan teknologi dan informasi sebagai sarana untuk mendukung pelayanan pendidikan merupakan hal yang mutlak diperlukan di era globalisasi saat ini. Guru memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi yang terkini sebagai sumber belajar dan memperoleh informasi terkait dengan perkembangan ilmu

³⁴ Ahmad, Baedowi. *Potret Pendidikan Kita* (Jakarta: PT Pustaka Alvabet) hlm. 267

pengetahuan. Penguasaan teknologi akan membangun kreativitas guru dan mempermudah guru memperoleh bahan ajar berbasis teknologi. Mackinnon mengatakan bahwa teknologi dapat dan benar-benar membantu siswa mengembangkan semua jenis keterampilan, mulai dari tingkat yang sangat mendasar sampai dengan tingkat keterampilan berpikir kritis yang lebih tinggi.

Fungsi TIK dalam pembelajaran yaitu:³⁵

Pertama, TIK berfungsi sebagai gudang ilmu pengetahuan, dapat berupa referensi berbagai ilmu pengetahuan yang tersedia dan dapat diakses melalui fasilitas TIK.

Kedua, fungsi TIK sebagai alat bantu pembelajaran dapat berupa alat bantu mengajar bagi guru, alat bantu belajar bagi siswa, serta alat bantu interaksi antara guru dan siswa

Ketiga, fungsi TIK sebagai fasilitas pendidikan di sekolah dapat berupa pojok internet, perpustakaan digital, kelas virtual, lab multimedia, papan elektronik, dll.

f. Kreativitas Membangun Visi

Pembelajaran itu berkaitan dengan aktivitas membangun visi, yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai siswa dengan memahami materi yang akan diajarkan. Visi ini berkaitan dengan mimpi dan tujuan yang hendak dicapai anak, baik tujuan khusus dalam materi atau tujuan umum belajar. setiap anak pasti punya mimpi atau cita-cita, maka

³⁵ Istiningsih, Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran (Yogyakarta: PT. Skripta Media, 2012). Hlm. 23-25

pembelajaran berkaitan dengan mengeksplorasi mimpi dan cita-cita siswa. Guru harus bisa menanamkan dan mengarahkan visi hidup (cita-cita) pada siswa karena cita-cita inilah yang nanti akan menjadi faktor utama dalam diri anak untuk mau dan semangat belajar secara aktif dan mandiri. Untuk itu, saat melakukan kegiatan pembelajaran, kita dituntut untuk mampu mengeksplorasi mimpi atau cita-cita anak secara kreatif. Artinya, guru harus mencari alternatif-alternatif yang kreatif dalam membangun visi belajar ini.

Visi belajar inilah yang akan menjadi penggerak siswa untuk intens belajar. Jika visi ini disampaikan dengan cara-cara yang kreatif dan tertanam dengan baik, maka siswa akan bersemangat dalam belajar. Berbagai cara kreatif untuk penanaman visi ini bisa dilakukan dengan berbagai metode dan strategi. Penanaman visi ini tepat bila guru tahu kondisi dan karakteristik siswa.³⁶

g. Kreativitas Memfasilitasi Pengamatan Siswa

Jika visi dan mimpi sudah terbangun maka fasilitas siswa untuk melakukan pengamatan, membaca, dan bertanya. Ketiga hal ini menjadi basis dalam belajar siswa. Karena belajar adalah proses pengamatan yang intens, pembacaan yang rutin, dan mengajukan pertanyaan atas persoalan-persoalan yang dialami siswa. Hal ini menuntut guru untuk kreatif dalam memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, pembacaan, dan pertanyaan pendalaman.

³⁶ Heru kurniawan, Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia kurikulum 2013 (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm 9-10

Kreativitas ini menuntut guru untuk mampu menyajikan fasilitas pengalaman dan kenyataan untuk dijadikan bahan pengamatan. Artinya, sebelum guru mengajar, guru harus tahu media dan materi yang akan dijadikan bahan pengamatan. Ini menuntut guru untuk selalu paham dengan materi yang akan diajarkan, serta melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Sebabnya, menggunakan media pengamatan, tanpa adanya persiapan dan penguasaan materi akan membuat siswa tidak terkoordinasi dengan baik. Adapun bahan untuk melakukan pengamatan bisa menggunakan apapun yang terpenting sesuai dengan konteks materinya, dan yang terpenting bahan ini kontekstual dengan kehidupan siswa sehingga akan mudah diamati dan ditemukan hal-hal konseptual dalam materi belajar. Untuk itu, diperlukan kreativitas dalam memberikan bahan dan media untuk dijadikan sarana pengamatan. Bahan dan media tersebut bisa berasal dari alam, sosial, budaya, bahkan pengalaman.

Jika siswa sudah melakukan pengamatan, maka berbagai pertanyaan akan muncul. Baik pertanyaan soal ketidakpahaman siswa atas petunjuk, atau ketidakpahaman atas konsep. Saat siswa bertanya inilah, maka guru harus menjalaskan dengan menarik. Alasannya, siswa yang bertanya tanda ia sudah memahami substansi materi yang diajarkan, sehingga jawaban yang baik atas pertanyaan ini akan membuat siswa jadi semakin paham lagi. Untuk itu, menjawab pertanyaan menjadi bagian penting dalam kreativitas pengamatan.

Selain itu, tugas selanjutnya guru adalah menanamkan budaya membaca pada siswa. Setelah siswa melakukan pengamatan dan bertanya atas hasil pengamatannya, maka guru perlu meminta mengelaborasi hasil pemahaman materi dengan buku-buku bacaan, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif atas materi pembelajaran. Untuk itu guru dituntut untuk membuat strategi yang kreatif dalam penugasan membaca buku-buku penunjang, pengayaan, elaborasi materi belajar.

h. Kreativitas Mengkondisikan Anak Bekerja Sama

Dalam proses belajar ini, yang merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa, siswa dan siswa, serta dan lingkungan belajar, maka tugas guru dalam pembelajaran kreatif adalah kreatif mengkondisikan proses komunikasi dalam kerja sama yang menyenangkan. Disinilah, kerja sama menjadi orientasi utama dalam pembelajaran kreatif. Hubungan siswa dengan siswa dalam pembelajaran harus dikondisikan secara baik, kondusif, dan menyenangkan. Harus terjalin kerja sama persahabatan yang baik, sehingga pembelajaran bisa mengkondisikan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran. Siswa akan saling menghargai, menghormati, dan bersahabat dengan siswaa lainnya dan guru.³⁷

³⁷ Ibid, hlm. 18-19

i. Kreativitas dalam Menilai dan Mengapresiasi Hasil belajar

Setelah melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka guru dalam pembelajaran kreatif harus melakukan penilaian dan apresiasi. Penilaian terkait dengan melakukan kegiatan menilai terhadap hasil belajar anak, sedangkan apresiasi memberikan penghargaan. Kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan, yaitu dalam melakukan penilaian juga dilakukan apresiasi. Kreativitasnya berkaitan dengan melakukan kegiatan ini menarik dan menyenangkan, yang membuat kegiatan menilai dan apresiasi ini semakin bisa meningkatkan minat belajar anak.

Untuk itu diperlukan guru yang kreatif dalam melakukan kegiatan penilaian dan apresiasi ini. Penilaian tidak hanya melakukan tes tetapi juga nontes, sehingga penilaian bisa komprehensif. Apresiasi yang menyertainya pun dilakukan secara kreatif, sehingga apapun hasil pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dengan apresiasi yang kreatif, siswa tertarik untuk belajar.

j. Kreativitas dalam memupuk kreativitas peserta didik

Guru memiliki tanggung jawab membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan struktur kognitif melalui proses belajar. pembelajaran yang diarahkan untuk membangun semangat akan jauh lebih efektif sebagai peningkatan kompetensi peserta didik. Kreativitas menjadi unsur penting seorang guru dalam pembelajaran. Jika guru kreatif, maka kemungkinan besar peserta didik akan kreatif.

Terciptanya kondisi ini akan mendorong kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah.

3. Motivasi belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Secara etimologi kata motivasi berasal dari kata motif, yang artinya dorongan, kehendak, alasan, atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga-tenaga yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukan tingkah laku melainkan kondisi internal yang kompleks dan tidak dapat diamati secara langsung akan tetapi mempengaruhi tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam yang digambarkan sebagai harapan, keinginan, dan sebagainya, yang bersifat menggiatkan atau menggerakkan individu untuk bertindak atau bertingkah laku guna memenuhi kebutuhan.³⁸

Berikut ini definisi motivasi menurut para ahli:

Menurut Hamzah motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³⁹ Sedangkan menurut Sadirman dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

³⁸ Mahfudh Shalahuddin, Pengantar Psikologi Pendidikan (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), hlm. 113-114

³⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 23

kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁴⁰

Menurut Martini Jamaris motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu tenaga yang mendorong dan mengarahkan perilaku manusia untuk mencapai tujuan yang akan dicapainya. Dengan kalimat lain dapat dikatakan bahwa motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang membuat individu bergerak dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan dan mengarahkan kegiatan tersebut ke arah tujuan yang akan dicapainya.⁴¹

Menurut Kompri motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)⁴² Menurut Alif sabri dalam Suparman, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan inilah yang akan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, dimana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbulah perasaan puas dalam diri individu⁴³

Menurut Ngalim Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah pendorong usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang

⁴⁰ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm. 75

⁴¹ Martini Jamaris, Op.Cit., hlm 170

⁴² Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 3

⁴³ Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus Book Puslisher, 2010), hlm. 50

agar dia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu⁴⁴

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah suatu (keadaan) yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong, mengarahkan serta mempertahankan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah usaha menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

Perintah mengajak seseorang kepada jalan kebaikan digambarkan

Allah dalam surah An-Nahl Ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵

Artinya:

:Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini bisa diartikan sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pada esensinya motivasi merujuk

⁴⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998). Hlm 60

pada satu maksud yang sama yaitu suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi ini berhubungan erat dengan kepribadian individu, sebab motivasi bukan hanya memegang peranan penting dalam peranan tetapi pribadi individu itu terbentuk dari jaringan hubungan bermacam-macam motif.⁴⁵ Dapat disimpulkan kekuatan yang mendorong serta mengarahkan siswa untuk memaknai kegiatan belajar yang dijalannya sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai.

b. Jenis-jenis motivasi

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu yang memiliki motivasi instrinsik terdorong untuk mengerjakan suatu aktivitas/tugas dikarenakan adanya perasaan menyenangkan (*enjoyable*) yang dirasakan. Aktif berpartisipasi dalam tugas, tidak adanya reward materi dan aktivitas diluar tugas atau semata-mata untuk aktivitas itu sendiri. Sedangkan motivasi instrinsik dalam belajar adalah kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁴⁵ Abin Syamsudin Ma, mun, Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 37

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang terjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah, dan sebagainya.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam motivasi belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan masa mendatang.⁴⁶ Konsep Motivasi intrinsik dilandasi rasa senang terhadap sesuatu yang menjadi penggerak untuk mewujudkan kesenangan itu melalui tindakan sehingga tujuan dapat tercapai.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tertanam dan melekat pada kepribadian seseorang untuk

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 115-116

melakukan tindakan atas dasar kemauan sendiri dan tidak perlu dirangsang dari luar.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik diperlukan anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik temotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk. Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik dalam belajar adalah motivasi yang berasal dari luar akibat adanya stimulus (rangsangan) untuk mempengaruhi perilaku individu sehingga ada kemauan dan keinginan belajar.

c. Fungsi motivasi

Motivasi dianggap penting dalam belajar. Tanpa adanya motivasi seseorang tidak akan tergerak untuk menjalani aktivitas belajar. Motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar. Fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:⁴⁷

1. Motivasi sebagai pendorong

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minat untuk belajar. sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap sesuatu objek. Disitu, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung. Yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar.

⁴⁷ Ibid. Hlm 123-124

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran di mana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberi motivasi kepada anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memegang peranan penting yang melekat pada kepribadian seseorang sebagai penggerak dan pengarah perbuatan seseorang untuk menunjang aktivitas belajar yang merupakan kebutuhan apabila seseorang ingin maju dan berkembang. Motivasi menunjukkan arah seseorang untuk tetap berusaha dan berjuang dalam meraih tujuan yang telah di tetapkan.

d. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan bila ada diantara anak didik yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam

jangka waktu tertentu. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru. Untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat anak didik agar lebih bergairah belajar meski terkadang tidak tepat. Wasty Soemanto mengatakan bahwa guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Berbagai macam teknik, misalnya kenaikan tingkat, penghargaan, peranan-peranan kerormatan, piagam-piagam prestasi, pujian, celaan telah dipergunakan untuk mendorong murid-murid agar mau belajar. Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas sebagai berikut:⁴⁸

1. Memberikan Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila angka yang

⁴⁸ Ibid, hlm. 125-133

diperoleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya. Namun, guru harus menyadari bahwa angka/nilai bukanlah merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

2. Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Dengan pemberian hadiah anak didik akan lebih terpacu untuk meningkatkan prestasinya.

3. Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk men dorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana demikian, metode mengajar memegang peranan. Guru bisa membentuk anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar di kelas. Anak didik secara aktif terlibat dalam kompetisi sehat untuk saling menunjukkan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Persaingan dalam

pendidikan merupakan hal yang wajar dan perlu dibangun agar anak didik dapat mengaktualisasikan dirinya terlibat dalam kompetisi.

4. *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. seseorang akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang bai dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga dengan anak didik sebagai subjek belajar. Anak didik anak belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Anak didik tersebut tidak mau dikatakan pemalas dan kurang pandai sehingga dia mau bekerja keras untuk mencapai hasil yang maksimal.

5. Memberikan test/ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran anak didik dilakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap item soal yang diajukan ketika pelaksanaan ulangan berlangsung, sesuai dengan interval waktu yang diberikan. Oleh karena itu, ulangan

merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar.

6. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

7. Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan karena dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa seseorang. Dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan.

8. Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan

pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah.

4. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Motivasi Belajar

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dengan guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan diberi tahu.

Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa peserta didik, siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas siswa dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.⁴⁹

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik menciptakan suasana belajar yang penuh arti dan peserta didik diberi ruang untuk mengembangkan potensi fisik dan psikis yang dimiliki dengan cara belajar

⁴⁹ Husnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014. Hlm, 36-37

mandiri dan kreatif. Belajar dengan suasana yang menyenangkan, interaktif, inspiratif, dan menantang akan membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran diskusi memecahkan masalah, mencari informasi dari sumber alam sekeliling atau sumber-sumber sekunder buku bacaan dan pengalaman berupa permainan. Dari proses pengalaman ini peserta didik memproduksi kesimpulan sebagai pengetahuan.

Proses pembelajaran, di mana pelajar aktif berbicara dan menulis, secara interaktif mengkomunikasikan buah pikiran kepada pelajar lain; ia mengklarifikasi, mempertahankan, mengembangkan, dan menjelaskan pikirannya. Dalam proses aktif ini, pembelajar membangun pengetahuannya dengan membuat hubungan makna antara konsep baru yang diperolehnya dengan pengetahuan yang dimilikinya. Proses aktif ini menggunakan daya intelektual, analisis, sintesis, dan evaluasi serta meningkatkan kemampuan siswa dalam analisis dan aplikasi pengetahuan. Sasaran pembelajaran aktif adalah pengembangan potensi fisik dan psikis, bukan menerima pemindahan informasi dari guru. Dapat disimpulkan pendekatan saintifik mengintegrasikan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik.⁵⁰

Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria

⁵⁰ Utomo Dananjaya, *Media Pembelajaran Aktif*.(Bandung: Nuansa, 2012). Hlm, 41

ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini:⁵¹

- a) Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- b) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- c) Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.
- d) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir berdasarkan hipotesis dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
- e) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
- f) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan
- g) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

⁵¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 196-197

Kegiatan pembelajaran pada pendekatan saintifik menekankan pada proses ilmiah yang berisi serangkaian aktivitas penelitian yang dilakukan peserta didik dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuannya. Peserta didik akan terdorong melakukan kegiatan pembelajaran karena pendekatan saintifik didesain agar peserta didik terlibat secara langsung dalam proses penelitian.

5. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar

Mulyana mengatakan. “Kreatifitas guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan”. Dengan guru kreatif maka siswa akan semangat belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. seorang guru kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja di kelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan siswa merasa senang saat menerima materi tersebut. Selain itu, seorang guru yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi.⁵²

Seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada tujuan pembelajaran tetapi juga mengutamakan proses. Terdapat aktivitas pembelajaran di dalam proses, guru harus memiliki ide-ide yang inovatif dan kreatif untuk mendorong peserta didik berpartisipasi aktif mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

⁵² Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru yang Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 134

Suasana belajar yang terkendali dan terkontrol akan menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa senang dalam menerima materi pembelajaran dari guru.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka motivasi belajar yang tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁵³

Gagasan, ide, dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif tentu sangat dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan memotivasi belajar siswa. Kreativitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata, seperti pemberian materi pelajaran, penggunaan metode lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing dan lain-lainnya.⁵⁴

Kreativitas menjadi unsur penting seorang guru dalam proses pembelajaran. jika guru kreatif, maka kemungkinan besar murid akan

⁵³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 38

⁵⁴ Husnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 438

kreatif.⁵⁵ Guru yang cerdas akan melahirkan siswa yang cerdas. Guru yang kreatif dan cerdas ini perlu banyak dilahirkan dengan penciptaan sistem, situasi dan kondisi yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan guru, kualitas kualifikasi, dan kompetensi dan karier dipandang dapat mengembangkan kreativitas guru

6. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana

⁵⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Book, 2009), hlm 178

yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.⁵⁶

Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum 2013, belajar harus dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: a) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah, dan nafsu belajar; b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dan perolehan belajar. sehubungan dengan itu, dalam proses pembelajaran yang paling penting adalah apa yang dipelajari peserta didik, bukan apa yang dikehendaki dan dijabarkan oleh guru/fasilitator. Dengan kata lain, apa yang dipelajari oleh peserta didik merupakan kebutuhan, dan sesuai dengan kemampuan mereka, bukan kehendak yang ingin dicapai oleh guru/fasilitator.⁵⁷

Salah satu tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif, untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini guru dituntut, untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita.

⁵⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset 2013)_ hlm. 41-42

⁵⁷ Ibid, Hlm. 107

Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.⁵⁸

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari yang harus dicintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik.⁵⁹

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah

⁵⁸ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 62-63

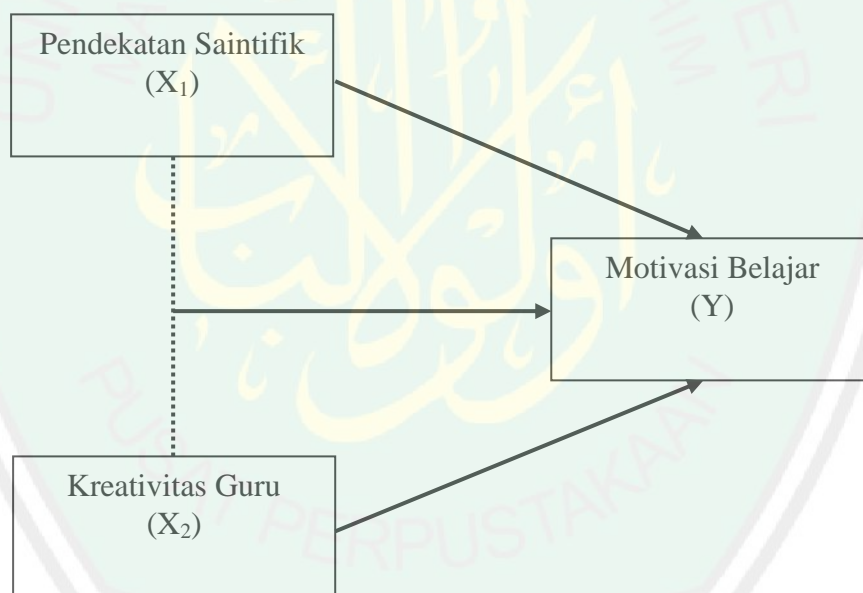
⁵⁹ Ibid. Hlm. 7-8

meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, mengolah data atau informasi, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Oleh karena itu peran guru sangat menentukan keberhasilan pendekatan ilmiah terutama guru yang kreatif membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran saintifik.

7. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Dalam bagan tersebut digambarkan apakah ada pengaruh penerapan pendekatan saintifik (X_1) terhadap motivasi belajar, kemudian apakah ada pengaruh kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar, dan apakah ada pengaruh antara pola penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Candi tepatnya di jalan Majapahit Sidoarjo. Penulis memilih penelitian di tempat ini karena sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 dan memiliki guru-guru yang profesional sesuai dengan bidangnya sehingga menarik untuk dijadikan tempat penelitian.

B. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai pengaruh pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Yang mana, menurut Daniel Muijs metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.⁶⁰

Sedangkan jenis penelitiannya adalah korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dalam penelitian ini. Yang mana,

⁶⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm 49.

penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.⁶¹ Sehingga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar (Y).

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yang ingin di lihat pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y). variabel bebas pada penelitian ini terdapat Pendekatan Saintifik (X_1), Kreativitas Guru (X_2) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y). judul penelitian ini adalah “Pengaruh pendekatan saintifik dan kreatifitas guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi”

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶² Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁶³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendekatan saintifik (X_1), dan Kreativitas Guru (X_2) di SMP Negeri 1 Candi.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), hlm. 247.

⁶² Ibid, hlm. 116

⁶³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm.4

2. Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel ini sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya ialah motivasi belajar siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi yang terdiri dari 8 kelas dengan jumlah 264 siswa yang terdiri dari kelas VIII 1 sampai dengan kelas VIII 8. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah populasi siswa kelas VIII

KELAS	JUMLAH SISWA
VIII 1	36
VIII 2	36
VIII 3	36
VIII 4	37
VIII 5	37
VIII 6	37
VIII 7	38
VIII 8	36

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

TOTAL	293
--------------	------------

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁵ teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah cara pengambilan sampel secara acak, di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel⁶⁶ Untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan populasi, maka penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 5%.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{293}{1 + (293 \times 0,05\%^2)}$$

$$n = \frac{293}{1 + (293 \times 0,0025\%)}$$

$$n = 169$$

E. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi. Data diperoleh dengan mengukur nilai satu atau lebih variabel dalam sampel (atau populasi). Data yang diperoleh oleh peneliti adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data:

⁶⁵ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta, 2002), hlm 81

⁶⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 217

1. Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian angket.⁶⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada para siswa. Data yang diambil sesuai dengan variabel penelitian yaitu pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi.

2. Sekunder

Data sekunder adalah data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi, arsip, jurnal. Data sekunder pada penelitian ini adalah data arsip dan dokumen (berupa perangkat pembelajaran RPP, Silabus, daftar nilai). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi dan berkaitan dengan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Untuk menggambarkan secara jelas tentang data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

⁶⁷ Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), hlm 140.

Tabel 3.2
Jabaran data dan sumber data penelitian

No	Data	Sumber data
1	Pendekatan saintifik	Siswa (responden)
2	Kreativitas Guru	Siswa (responden)
3	Motivasi belajar	Siswa (Responden)

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶⁸ Ada beberapa instrumen dalam penelitian ini agar data yang di kumpulkan baik dan benar diantaranya adalah⁶⁹ Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket) untuk Pendekatan Saintifik (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2). Angket dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang di kembangkan dari indikator dengan masalah yang di teliti. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk pengukuran skala pada angket (kuisisioner).

Dengan skala likert, maka variabel yang di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak menyusun butir – butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu di jawab oleh responden. Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata –

⁶⁸ Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm 24

⁶⁹Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm 25

kata.⁷⁰ Setiap jawaban di hubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang di ungkapkan dengan kata – kata sebagai berikut : sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini responden di minta untuk menjawab atau memilih jawaban atau alternatif jawaban yang ada dalam bentuk checklist. Untuk lebih jelasnya dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Instrumen skala likert

Skor	Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kadang-kadang
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Indikator–indikator variabel Pendekatan Saintifik, Kreativitas Guru, dan motivasi belajar dapat di lihat pada kisi – kisi angket Pendekatan Saintifik, Kreativitas Guru, dan motivasi belajar sebagai berikut :

⁷⁰Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm 104

Tabel 3.4
Daftar Variabel, Sub Variabel, Indikator, dan Item

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Permendikbud no. 65 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (X ₁)		1. Mengamati	1,2
		2. Menanya	3,4
		3. Mencari informasi	5,6
		4. Mengasosiasikan	7,8
		5. Mengkomunikasikan	9,10
Kreativitas guru Hernowo. 2007. Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif. Bandung: MLC ⁷¹ (X ₂)	Konteks	1. Merekayasa suasana yang memberdayakan	11,12, 13
		2. Membangun landasan yang kukuh	14,15, 16
		3. Menciptakan lingkungan yang mendukung	17,18, 19
		4. Membuat rancangan belajar yang dinamis	20,21, 22
	Konten	5. Mempersiapkan presentasi yang prima	23,24, 25
		6. Menyediakan fasilitas yang luwes	26,27, 29
		7. Mengajarkan berbagai keterampilan mengajar	
Hamzah B. Uno, 2008. <i>Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran</i> Jakarta: Bumi Aksara ⁷² (Y)		1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	31,32
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	33,34
		3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan	35,36
		4. Adanya penghargaan dalam belajar	37,38
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	39,40

⁷¹ Hernowo, Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif (Bandung: MLC, 2007). Hlm. 73-75

⁷² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 45

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian kuantitatif ini teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket atau kuisioner, dokumentasi, dan wawancara

1. Metode kuisioner

Metode angket adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian, berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti

Diharapkan dengan penggunaan angket dapat memberikan kemudahan kepada responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, karena responden hanya akan menjawab menggunakan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan. Sugiyono menjelaskan juga “instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

2. Metode Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya”. Metode

dokumentasi adalah metode penelitian yang bersumber pada ulisan atau barang-barang tertulis.⁷³

H. Uji Validitas dan Reabilitas

Untuk menguji angket peneliti menggunakan uji instrumen yaitu dengan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan instrumen maka perlu di ukur validitasnya. Menurut Jamaludin Aconk validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin di ukur.⁷⁴ Validitas di perlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar – benar mengukur variabel yang di ukur. Instrumen di katakan valid apabila probabilitanya (p) pada masing – masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut.⁷⁵

Tabel 3.5
kriteria validitas data menurut arikunto

Nilai R	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi produk moment dengan angka kasar yang ditemukan arikunto.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 124

⁷⁴ Masri Singaribun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta : LP3ES, 1995) hlm 22

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm 193

Berikut hasil uji statistik variabel penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6

Uji Validitas Penerapan Pendekatan Saintifik

Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,186	0,361	TIDAK VALID
2	0,587	0,361	VALID
3	0,528	0,361	VALID
4	0,535	0,361	VALID
5	0,621	0,361	VALID
6	0,496	0,361	VALID
7	0,636	0,361	VALID
8	0,640	0,361	VALID
9	0,476	0,361	VALID
10	0,675	0,361	VALID

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel tersebut terdapat nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan 1 sampai 10 untuk variabel penerapan pendekatan saintifik. Sesuai dengan tabel yang telah disajikan. Diambil keputusan menolak H_0 dan dapat disimpulkan setiap butir pernyataan adalah valid, kecuali pada item 1. Jadi peneliti merubah item soal 1 dalam angket yang telah dibagikan pada responden. Sehingga hasil yang didapat menjadi valid. Tujuan dari peneliti merubah item soal 1 pada angket tersebut karena setiap indikator yang ada pada instrumen sudah bisa dijadikan patokan untuk melihat pengaruh tidaknya suatu data.

Karena nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih dari nilai r_{tabel} (0,361) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5% atau toleransi kesalahan kurang dari 0,050.

Berikut hasil uji statistik variabel kreativitas guru dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Kreativitas Guru

Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,537	0,361	VALID
2	0,721	0,361	VALID
3	0,536	0,361	VALID
4	0,754	0,361	VALID
5	0,669	0,361	VALID
6	0,564	0,361	VALID
7	0,412	0,361	VALID
8	0,606	0,361	VALID
9	0,601	0,361	VALID
10	0,792	0,361	VALID
11	0,533	0,361	VALID
12	0,441	0,361	VALID
13	0,395	0,361	VALID
14	0,527	0,361	VALID
15	0,554	0,361	VALID
16	0,456	0,361	VALID
17	0,521	0,361	VALID
18	0,654	0,361	VALID
19	0,501	0,361	VALID
20	0,483	0,361	VALID

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel tersebut terdapat nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan 1 sampai 20 untuk variabel kreativitas

guru. Sesuai dengan tabel yang telah disajikan. Diambil keputusan menolak H_0 dan dapat disimpulkan setiap butir pernyataan adalah valid. Karena nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih dari nilai r_{tabel} (0,361) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5% atau toleransi kesalahan kurang dari 0,050.

Berikut hasil uji statistik variabel motivasi belajar dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8

Uji Validitas Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,755	0,361	VALID
2	0,501	0,361	VALID
3	0,413	0,361	VALID
4	0,541	0,361	VALID
5	0,558	0,361	VALID
6	0,612	0,361	VALID
7	0,518	0,361	VALID
8	0,491	0,361	VALID
9	0,622	0,361	VALID
10	0,131	0,361	TIDAK VALID

Tabel diatas merupakan hasil dari uji validitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel tersebut terdapat nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan 1 sampai 10 untuk variabel motivasi belajar. Sesuai dengan tabel yang telah disajikan. Diambil keputusan menolak H_0 dan dapat disimpulkan setiap butir pernyataan adalah valid, kecuali pada nomor 10 butir yang tidak valid. Jadi peneliti merubah item soal 10 dalam angket yang telah dibagikan pada responden. Sehingga hasil

yang didapat menjadi valid. Tujuan dari peneliti merubah item soal 10 pada angket tersebut karena setiap indikator yang ada pada instrumen sudah bisa dijadikan patokan untuk melihat pengaruh tidaknya suatu data.

Karena nilai r_{hitung} dari masing-masing butir pernyataan lebih dari nilai r_{tabel} (0,361) dengan taraf signifikansi kesalahan sebesar 5% atau toleransi kesalahan kurang dari 0,050.

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensial responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisisioner.⁷⁶ Suatu angket dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas instrumen dapat menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pada kuesioner yang digunakan, hipotesis yang diharapkan adalah menolak hipotesis H_0 yaitu item pertanyaan yang digunakan adalah reliabel. Hipotesis H_0 ditolak apabila nilai *Cronbach's Alpha* untuk item pertanyaan lebih besar dari 0,60 yang digunakan sebagai pembanding atau dapat dikategorikan pada tingkat tinggi untuk skala reliabilitas

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 18.

Tabel 3.9
Interpretasi Realibilitas⁷⁷

Koefisien Korelasi	Kriteria Realibilitas
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,21$	Sangat Rendah

Guna mengukur realibilitas instrumen maka digunakan rumus Cronbach Alpha.

Berikut hasil uji statistik reabilitas penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10

Uji reabilitas Penerapan Pendekatan Saintifik

Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,734	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 75.

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel diatas didapatkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel penerapan pendekatan saintifik (X1) sebesar 0,734. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan menolah H_0 dan dapat disimpulkan bahwa butir – butir pernyataan adalah reliabel, karena Cronbach's Alpha untuk indikator tersebut nilainya lebih dari nilai pembanding 0,6 dan termasuk pada kriteria “sangat tinggi” berdasarkan indeks kriteria reliabilitas instrumen.

Berikut hasil uji statistik reabilitas penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11

Uji Reabilitas Kreativitas Guru

Butir Pernyataan	Crobach's Alpha	Keterangan
1	0,877	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		

18		
19		
20		

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel diatas didapatkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel kreativitas guru (X_2) sebesar 0,877. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan menolah H_0 dan dapat disimpulkan bahwa butir – butir pernyataan adalah reliabel, karena Cronbach's Alpha untuk indikator tersebut nilainya lebih dari nilai pembandingan 0,6 dan termasuk pada kriteria “sangat tinggi” berdasarkan indeks kriteria reliabilitas instrumen.

Berikut hasil uji statistik reabilitas penerapan pendekatan saintifik dengan menggunakan spss 16.0 dipaparkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12

Uji Reabilitas Motivasi Belajar

Butir Pernyataan	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,689	Reliabel
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

Tabel diatas merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen pernyataan yang telah dibuat. Pada tabel diatas didapatkan nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh item pernyataan dari variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,689. Sesuai dengan hasil tersebut maka dapat diambil keputusan menolah H_0 dan dapat disimpulkan bahwa butir – butir pernyataan adalah reliabel, karena Cronbach's Alpha untuk indikator tersebut nilainya lebih dari nilai pembanding 0,6 dan termasuk pada kriteria “sangat tinggi” berdasarkan indeks kriteria reliabilitas instrumen.

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan antara Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa program *SPSS 16.0 for windows*. Analisis data yang di gunakan adalah dengan cara teknik kuantitatif, dimana data yang di dapatkan telah di beri skor sesuai dengan skala pengukuran yang telah di tetapkan, kemudian menggunakan rumus matematis. Data yang di peroleh dari hasil angket di tuangkan dalam bentuk statistik, menggunakan teknik statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun dalam penelitian ini, metode analisis yang bisa di gunakan adalah sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁷⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian sebelum dilakukan analisis regresi data harus terlebih dahulu terbebas dari uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Tujuan dilakukan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang di dapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Beberapa uji asumsi klasik adalah sebagai berikut :

a) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.⁷⁹

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan komputer SPSS versi 16.0 Windows dengan uji P-P plot. Pedoman pengambilan untuk uji ini adalah jika P-P plot terletak disekitar garis diagonal maka data terdistribusi secara normal, jika nilai P-P plot menyimpang jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal. Dalam uji normalitas data peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Data di katakan

⁷⁸ Basrowi Sudjarwo, *Manajemen Penelitian Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 2009) hlm 324

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm 58.

terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas di maksudkan untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen⁸⁰ Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu Pendekatan saintifik (X_1) dan Kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) digunakan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari nilai TOL (tolerance) dan VIF (variance inflation factor). Menurut nugroho variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas apabila nilai VIF (variance inflation factor) hasilnya lebih kecil dari nilai 10 maka model terbebas dari multikolinieritas. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat di lanjutkan.

c) Uji heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi

⁸⁰Ibid, hlm. 105

kurang dari semestinya. Menurut Ghozali untuk menguji heteroskedastisitas digunakan Glejser Rule of Thumb dimana nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$. Berarti terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya.⁸¹

Pedoman suatu regresi yang bebas heteroskedastisitas yaitu:

- a) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar 0.
 - b) Jika ada pula tertentu titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
 - c) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- d) Uji autokorelasi

Asumsi autokorelasi didefinisikan terjadi korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya menurut Nisfianoor.⁸² Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin Waston. Persamaan regresi telah memenuhi asumsi autokorelasi jika nilai uji DW mendekati 2 atau lebih secara umum diambil patokan:

- 1) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4 - d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , maka terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, maka terjadi autokorelasi negatif.

⁸¹ Ibid., hlm 26.

⁸² Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm 201.

- 4) Bila nilai DW terletak diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak dapat disimpulkan.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam tidaknya adanya pengaruh antara Pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar IPS dengan menggunakan analisis regresi SPSS 16.0 for windows. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel dependen. Analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.⁸³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (variabel bebas) yaitu Pendekatan saintifik (X_1) dan Kreativitas guru (X_2) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu motivasi belajar (Y), sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (uji parsial)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji parsial yaitu uji statistik secara individual untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t. Kemudian analisa secara parsial ini digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki hubungan paling dominan terhadap variabel terikat sehingga menggunakan uji T (uji parsial). Rumus uji T:

⁸³ Sugiyono Dan Eri Wibowo, *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan SPSS 10.0 FOR WINDOWS* (BANDUNG : ALFABETA ,2004) hlm 205

$$T = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

T = Uji hipotesis

r = Koefisien regresi

n = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji T sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

(1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

(2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y.

2) Kriteria pengujian

(1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan nilai kritis dengan menentukan derajat signifikansi (α) = 5%.

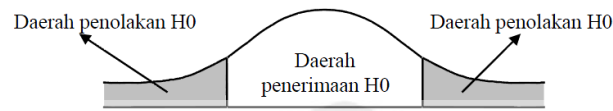
$$T_{tabel} = t\left(\frac{\alpha}{2}; df = n - k - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t\left(\frac{0,05}{2}; 169 - 2 - 1\right)$$

$$T_{tabel} = t(0,025; 166)$$

$$T_{tabel} = 1,97410$$

4) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $T_{hitung} < -1,97410$ atau $T_{hitung} > 1,97410$

H_0 diterima jika $-1,97410 \leq T_{hitung} \leq 1,97410$

b. Uji F (uji simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui signifikan tidaknya suatu korelasi berganda maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus uji F. Rumus uji F adalah:

$$F_{\text{statistik}} = F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F = F_{hitung}$ akan dibandingkan dengan F_{tabel}

R = Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk uji F sebagai berikut:

1) Formulasi hipotesis

- (1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

(2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

2) Kriteria Pengujian

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3) Penentuan nilai kritis dengan menentukan derajat signifikansi (α) = 5%.

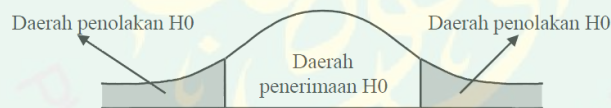
$$F_{tabel} = (k ; df = n-k ; \alpha)$$

$$F_{tabel} = (2; 169 - 2; 0,05)$$

$$F_{tabel} = (2; 167; 0,05)$$

$$F_{tabel} = 3,05$$

4) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $F_{hitung} < -3,05$ atau $F_{hitung} > 3,05$

H_0 diterima jika $-3,05 \leq F_{hitung} \leq 3,05$

J. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian terdiri atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. tahap pralapangan

Tahap pertama sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu tahap pralapangan. Tahap ini terdiri dari :

a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyusun prosedur – prosedur dalam penelitian yang akan di laksanakan. Prosedur tersebut merupakan rancangan atau sistematika dalam penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Hal yang perlu di perhatikan sebelum melaksanakan suatu penelitian, peneliti harus menentukan lokasi yang akan di gunakan dalam penelitian. Ini sangat penting ditentukan sebelumnya untuk mengetahui lokasi tersebut apakah sesuai dengan obyek yang akan di teliti. Seorang peneliti akan mengetahui data melalui pemilihan lokasi penelitian. Disini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Candi.

c. Mengurus perizinan

Prosedur selanjutnya yaitu mengurus surat perizinan setelah lokasi penelitian ditemukan, hal ini lakukan dengan tujuan untuk mendukung keresmian sebuah penelitian. Penelitian terlebih dahulu mencari pihak yang berwenang yang berperan serta pada lokasi penelitian tersebut, peneliti mengurus surat perizinan dari instansi kampus untuk di serahkan kepada pihak sekolah.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah peneliti di setujui untuk melakukan pada tempat tersebut peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendukung pengumpulan data yang di butuhkan. Disini peneliti di arahkan pada pihak sekolah seperti humas dan pihak kurikulum pada sekolah tersebut. peneliti

dapat menggali data menggunakan metode wawancara untuk mengetahui sampel yang akan di teliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Untuk menunjang berlangsungnya sebuah penelitian, hal yang perlu di perhatikan adalah menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan tersebut berupa alat tulis berupa kertas, bulpoint , buku catatan dll. Pada tahap analisis data perlengkapan yang di persiapan adalah alat hitung komputer, disini peneliti menggunakan alat hitung komputer SPSS versi 16.00

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pra lapangan sudah di tentukan, maka tahap selanjutnya yaitu pada tahap pekerjaan lapangan. Tahap ini peneliti menggali informasi untuk mengetahui informasi yang mendukung penelitian. Disini peneliti di arahkan kepada bagian hubungan masyarakat dan bagian kurikulum. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak tersebut untuk mengetahui keadaan tempat penelitian dan mengetahui jumlah subyek yang terkait pada variabel. Peneliti menanyakan jumlah guru atau pengajar dan siswa yang terdapat pada SMP Negeri 1 Candi, peneliti juga akan menyebarkan sejumlah angket untuk mendukung tercapainya penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berlokasi di Jalan Mojopahit no. 7, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Keberadaan dari lembaga pendidikan ini di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Dalam sejarah perkembangannya. Di bawah pimpinan H. Zainul Nuri sekolah ini berhasil mendapatkan nilai akreditasi “A” dan mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata. Berdasarkan hal tersebut SMP Negeri 1 Candi berusaha meningkatkan Standar kelulusan serta pengelolaan dan mutu pendidikannya sehingga tujuan dapat tercapai serta berusaha meningkatkan pengelolaan dan mutu pendidikannya.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 1 CANDI
Nomor Statistik Sekolah	: 201050203066
NPSN	: 20501781
Status	: Negeri
Dibuka mulai	: Th. 1981
Tahun Akreditasi	: 2009
Jenjang Akreditasi	: A
Alamat	: JL. Mojopahit No. 7 Sidoarjo
Nomor Telepon	: (031) 894 1105
Website / Email	: www.smpn1candi-sda.sch.id

3. Visi, Misi, Dan Tujuan SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

a. Visi sekolah

Unggul dalam berprestasi, berakhlak mulia, peduli dan berbudaya lingkungan

b. Misi Sekolah

1. Mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan lingkungan hidup yang sesuai tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebutuhan.
2. Melaksanakan proses pembelajaran efektif, inovatif berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan mengutamakan pembelajaran kontekstual.
3. Menyelenggarakan kegiatan menumbuhkan akhlak mulia, dan peduli lingkungan hidup.
4. Menyelenggarakan program kegiatan kompetensi bagi pengembangan profesi guru dan prestasi peserta didik
5. Melengkapi dan memperdayakan media pembelajaran maksimal untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.
6. Menumbuh kembangkan budaya disiplin, budaya bersih, peduli terhadap pencegahan pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan dan pelestarian lingkungan hidup pada semua warga sekolah
7. Menumbuhkan semangat keunggulan dan berprestasi pada warga sekolah

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan Visi dan Misi SMP Negeri 1 Candi, maka tujuan yang akan dicapai SMP Negeri 1 Candi yaitu meletakkan dasar kecerdasan , pengetahuan, kepribadian aklak mulia, ketrampilan untuk hidup mandiri, peduli dan berbudaya lingkungan yang dipersiapkan mengikuti pendidikan lebih lanjut, Tujuan sekolah dirumuskan sebagai berikut:

1. Semua guru menerapkan kurikulum dengan mengintegrasikan lingkungan hidup ke dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang pada awal tahun pelajaran.
2. Setiap kelas menyelenggarakan pembelajaran aktif, efektif, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagi sumber belajar
3. Terbentuk warga sekolah beaklak mulia, dan peduli pada lingkungan hidup
4. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan profesional
5. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai bagi kelancaran proses pembelajaran.
6. Terbentuk warga sekolah yang disiplin, memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
7. Menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada bidang akademik dan non akademik serta peduli pada lingkungan hidup

4. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN/MAPEL
1	Drs.Mohammad Solliq, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Mustakim, S.Pd.	Guru/Matematika
3	Drs.Lambang Kurniawan, M.Pd.	Guru/Matematika
4	Sugeng Widodo, S.Pd.	Guru/Penjaskes
5	Hj. Rochmatus Salmah,S.Pd	Guru/IPA
6	Dra. Sunarti	Guru/Bahasa Jawa
7	Dra.Dwi Endang S, M.Pd.	Guru/Penjaskes
8	Dra. Rokhmah Wijayani	Guru/BK
9	Hj. Umi Arsih, M.Pd.	Guru/Bahasa Indonesia
10	Dwi Satriyono, S.Pd.	Guru/Bahasa Indonesia
11	Aliek Hebwatiningrum, M.Pd	Guru/PKn
12	Hj. Machmudah Lilhawa,M.Pd	Guru/Matematika
13	Dra. Ida Rahajoeningsih Prangwedani	Guru/IPA
14	Budi Rahayu, M.Pd.	Guru/Bahasa Indonesia
15	Mindayati, S.Pd	Guru/Sejarah
16	Hj. Mushlikhah, S.Pd	Guru/IPA
17	Siti Andriani Widayati, M.Pd	Guru/IPA
18	Kastien Dwi Ikke AN, M.Pd.	Guru/Bahasa Inggris
19	Hj. Astutik, S.Pd	Guru/Bahasa Indonesia
20	Yuli Trisnowati, S.Pd.	Guru/Bahasa Inggris
21	Titik Sulistyowati, S.Pd.	Guru/Seni Budaya
22	Hj. Nur Fadlilah, S.Pdi.	Guru/Pend. Agama Islam
24	Umiati Rahayu, S.Pd.	Guru/IPS
25	Hj. Sri Purwaningsih, M.Pd.	Guru/IPS
26	Tri Lestari HDP, M.Pd.	Guru/Bahasa Inggris
28	Endang Sri Purwanti, M.Pd.	Guru/Seni Budaya
29	Srikandi Dwi Korani A, M.Pd.	Guru/Matematika
30	Ennik Agus Cahyani, S.Pd.	Guru/Sejarah
31	Purwiyati, S.Pd.	Guru/Bahasa Jawa

32	Siti Masruatun FJ, S.Pd	Guru/BK
33	Hj. Khairun Nisak, S.Pd.	Guru/IPA
34	Rostiama, S.Pd.	Guru/BK
35	Yayuk Sri Rahayu, S.Ag.	Guru/Pend.Agama Islam
36	Muhammad Shodiq, S.Pd.	Guru/PKKn
37	Sitta Mariana, M.Pd.	Guru/Bahasa Indonesia
38	Hj. Lilik Fauziah, S.Pd	Guru/Prakarya
39	Purwantinah, S.Pd.	Guru/IPS
40	Mudji Prawisto, S.Pd.	Guru/Bahasa Indonesia
41	Agus Suroso, S.Pd.	Guru/IPS
42	Hj. Yuliani, SE	Guru/IPS
43	Drs. Mansur Jaelani	Guru/Matematika
44	Emi Kustakariningasih, M.Pd.	Guru/Bahasa Inggris
45	Slamet Hartana, M.Pd.	Guru/PKKn
46	Drs. M. Duhuri	Guru/Penjaskes
47	Ary Yanti, S.Pd.	Guru/Matematika
48	Sudiro, S.Pd	Guru/Matematika
49	Rita Dewi Permatasari, S.Pd.	Guru/Bahasa Inggris
50	Yayuk Sri Rahayu, S.Ag	Guru/Pend. Agama Islam
51	Titien Zudhiyah Laily, S.Kom.	Guru/TIK

b. Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN
1	Bunbunan Tamba , SH.	Kepala Tata Usaha
2	Fakhurroji, S.Pd.	Staf Tata Usaha
3	M. Agus Purnomo	Petugas Perpustakaan
4	Siti Waliyah, S.Pd.	Staf Tata Usaha
5	Rudianto	Petugas Kebersihan
8	Nur Azizah, S.Pd.	Laboran Lab. IPA
9	Umar Purwanto, S.Pd	Penjaga Malam
10	Saedu	Petugas Kebersihan
11	Akmadin Mustofa	Satpam
12	Moch. Ibnu	Petugas Kebersihan

5. Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Rombel	27 Kelas
Ruang Guru	1
Ruang Lab. IPA	1
Ruang Lab. Bahasa Inggris	1
Ruang BK	1
Ruang TU	1
Ruang Adiwiyata	1
Ruang OSIS	1
Ruang Paskib	1
Ruang Pramuka	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
Ruang Kesenian	1
Musholla	1

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Variabel Penerapan Pendekatan Saintifik

Hasil penelitian yang diperoleh dari 169 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 34 dan skor tertinggi dengan nilai 50. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban kadang-kadang mempunyai skor 3, jawaban tidak setuju mempunyai skor 2, jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K} + 1$$

$$\frac{(50 - 34) + 1}{3} = \frac{17}{3} = 5,6$$

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Penerapan Pendekatan Saintifik

kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
45 – 50	Tinggi	78	46,2%
39 – 44	Sedang	84	49,7%
33 – 38	Rendah	7	4,1%
Jumlah		169	100%

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel penerapan pendekatan saintifik. Dari paparan data tabel tersebut yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik termasuk dalam

kriteria rendah sebanyak 7 siswa atau 4,1%. Siswa yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 84 siswa atau 49,7%. Siswa yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 78 siswa atau sekitar 46,2%. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini.



2. Variabel Kreativitas Guru

Hasil penelitian yang diperoleh dari 169 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 64 dan skor tertinggi dengan nilai 100. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban kadang-kadang mempunyai skor 3, jawaban tidak setuju mempunyai skor 2, jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1.

1. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas

interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi.

Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{K} + 1$$

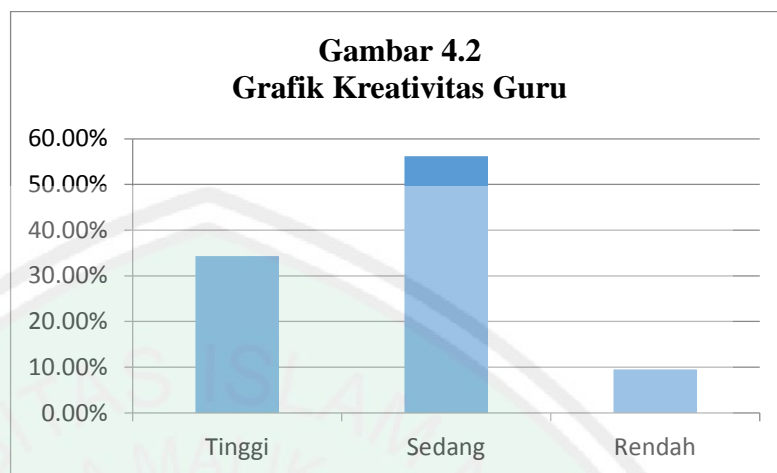
$$\frac{(100 - 64) + 1}{3} = \frac{37}{3} = 12,3$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
89 - 100	Tinggi	58	34,3%
76 - 88	Sedang	95	56,2%
64 - 75	Rendah	16	9,5%
Jumlah		169	100%

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel kreativitas guru. Dari paparan data tabel tersebut yang menyatakan bahwa kreativitas guru termasuk dalam kriteria rendah sebanyak 16 siswa atau 9,5%. Siswa yang menyatakan bahwa kreativitas guru yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 95 siswa atau 56,2%. Siswa yang menyatakan bahwa kreativitas guru yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 58 siswa atau sekitar 34,3%. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat di lihat pada pada gambar grafik di bawah ini.



3. Variabel Motivasi Belajar

Hasil penelitian yang diperoleh dari 169 responden yaitu menghasilkan skor terendah dengan nilai 64 dan skor tertinggi dengan nilai 100. Nilai tersebut diperoleh dari skor tiap jawaban, yakni untuk jawaban sangat setuju mempunyai skor 5, jawaban setuju mempunyai skor 4, jawaban kadang-kadang mempunyai skor 3, jawaban tidak setuju mempunyai skor 2, jawaban sangat tidak setuju mempunyai skor 1. Data yang diperoleh diolah dengan mengetahui panjang kelas interval terlebih dahulu. Kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

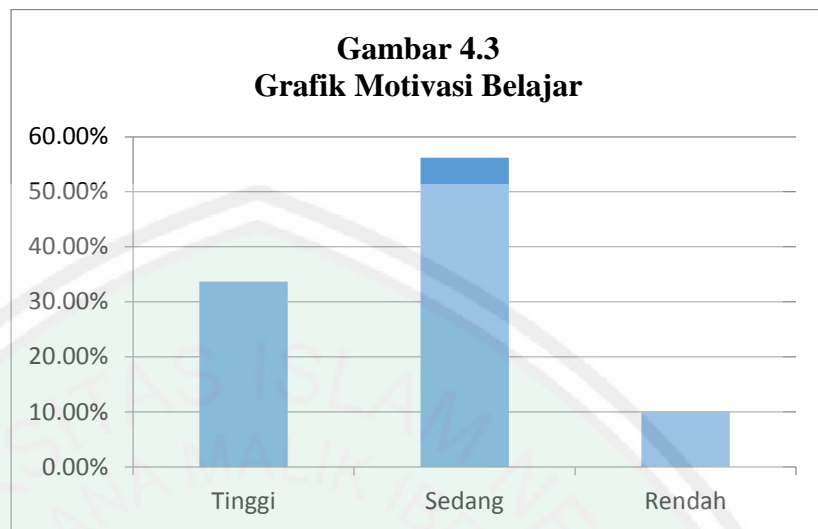
$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K} + 1$$

$$\frac{(50 - 35) + 1}{3} = \frac{16}{3} = 5,3$$

Tabel 4.3**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase
46 – 50	Tinggi	57	33,7%
41 – 45	Sedang	95	56,2%
36 – 40	Rendah	17	10,1%
Jumlah		169	100%

Tabel di atas merupakan penyajian hasil distribusi frekuensi untuk variabel motivasi belajar. Dari paparan data tabel tersebut yang menyatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kriteria rendah sebanyak 17 siswa atau 10,1%. Siswa yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang termasuk dalam kriteria sedang sebanyak 95 siswa atau 56,2%. Siswa yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang termasuk dalam kriteria tinggi sebanyak 57 siswa atau sekitar 33,7%. Bentuk visual dari sajian tabel di atas dapat di lihat pada pada gambar grafik di bawah ini.



C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 For Windows. Uji normalitas diketahui nilai residual ($e/error$) normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		169
Normal Parameters ^a	Mean	44.1124260
	Std. Deviation	1.33510841
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.048
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291
a. Test distribution is Normal.		

Uji normalitas ini menggunakan perhitungannya kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa asumsi dapat terpenuhi jika memiliki signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa signifikansi nilai sebesar 0,291 yang berarti $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Tepatnya multikolinieritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti, dan istilah kolinieritas berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Untuk mengetahui terjadi tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dengan variabel bebas yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terdapat

variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa dengan bantuan analisis SPSS 16.0 dengan mencari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Maka diketahui nilai TOL dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	24.036	3.102				7.749
pendekatan_saintifik	.242	.074	.261	3.279	.001	.755	1.324
keaktivitas_guru	.111	.034	.261	3.270	.001	.755	1.324

a. Dependent Variable:
motivasi_belajar

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai TOL (*Tolerance*) variabel pendekatan saintifik dan kreativitas guru sebesar 0,755 sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel motivasi belajar sebesar 1,324. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) hasilnya lebih kecil dari nilai 10 maka terbebas dari multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas pada diatas menunjukkan nilai VIF variabel pendekatan saintifik (X_1) sebesar $1,324 < 10,00$ dan nilai VIF variabel kreativitas guru (X_2) sebesar $1,324 < 10,00$ dengan nilai tolerance

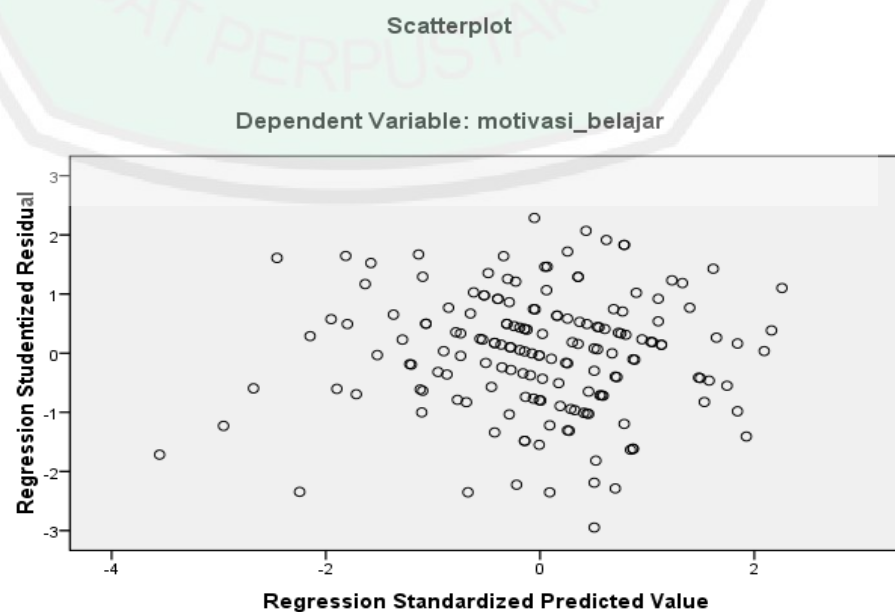
0,755 > 0,10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedestisitas

Heteroskedestisitas menunjukkan adanya varian dalam model regresi tidak sama (konstan). Penyebabnya yaitu karena variabel yang digunakan untuk memprediksi memiliki nilai yang sangat beragam, sehingga menghasilkan nilai residual yang tidak konstan. Untuk mengetahui adanya varian dalam model regresi tidak sama (konstan) dengan variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) digunakan bantuan SPSS 16.0 dengan menggunakan uji Scatterplot, maka diketahui hasil sebagai berikut :

Gambar 4.4

Uji Heteroskedestisitas



Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan tidak mengandung gejala heteroskedesitas atau dikatakan tidak terjadi heteroskedesitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu atau ruang. Penyebabnya yaitu karena adanya kelembaman waktu, adanya bias spesifikasi model dan manipulasi data. Pengujian ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin Watson (Uji DW). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dengan variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar digunakan bantuan SPSS 16,0 dan didapat nilai DW sebagai berikut:

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.194	2.656	1.894

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

1) Kriteria pengujian

- a) Jika nilai $DW < d_I$ atau nilai $DW > 4-d_I$ maka model regresi terkena masalah otokorelasi
- b) Jika nilai DW berada diantara nilai d_u dan nilai $4-d_u$ maka model regresi tidak terkena masalah otokorelasi
- c) Jika nilai DW berada diantara nilai d_I dan d_u atau nilai DW berada diantara nilai $4-d_u$ dan $4-d_I$ maka model regresi tidak ada kesimpulan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,894 dengan $k = 2$ dan $n = 169$ maka ditemukan nilai d_I sebesar 1,7245, d_u sebesar 1,7724, $4-d_u = 2,2276$ dan $4-d_I = 2,2746$. Hal ini berarti nilai DW berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ sehingga dapat disimpulkan tidak terkena masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel bebas dan variabel terikat. Dengan bantuan analisis SPSS 16.0 didapat model regresi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persamaan Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.036	3.102		7.749	.000
	pendekatan_saintifik	.242	.074	.261	3.279	.001
	kreativitas_guru	.111	.034	.261	3.270	.001

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka dapat di ambil persamaan $Y = 24,036 + 0,242X_1 + 0,111X_2$

Dari hasil analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) sebesar 24,036 artinya motivasi belajar akan konstan sebesar 24,036 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (pendekatan saintifik) dan X_2 (kreativitas guru)
- 2) Nilai koefisiensi variabel X_1 sebesar 0,242 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_1 sebesar 1 nilai/angka, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,242. Sebaliknya jika setiap pengurangan variabel X_1 sebesar 1 nilai/angka akan mengurangi Y sebesar 0,242.
- 3) Nilai koefisiensi variabel X_2 sebesar 0,111 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel X_2 sebesar 1 nilai/angka, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,111

Berdasarkan interpretasi diatas, dapat diketahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain penerapan pendekatan saintifik sebesar 0,242 dan kreativitas guru sebesar 0,111. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas yaitu penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) digunakan nilai R^2 sebagai berikut :

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.194	2.656

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh dan kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada tabel diatas diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,20,4 artinya bahwa 20,4% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2). Sedangkan sisanya 70,6% variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel selain variabel yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2).

Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2). Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,451, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2) dengan motivasi belajar sebesar 45,1% yang menandakan bahwa hubungannya tergolong cukup.

3. Pengujian hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama yang disignifikan terhadap variabel dependen atau terikat. Jika hasil signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 4.9

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.462	2	149.731	21.218	.000 ^a
	Residual	1171.401	166	7.057		
	Total	1470.864	168			

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

1) Merumuskan Hipotesis

H_0 : penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru tidak berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

H_a : penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3) Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21,218 dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 166$. Pada kolom signifikan didapat nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti H_0

ditolak dan H_a diterima. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila nilai signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05.

Pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 166$ didapat 3,05 untuk taraf 5% maka $F_{hitung} 21,218 > 3,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima,

4) Kriteria pengujian

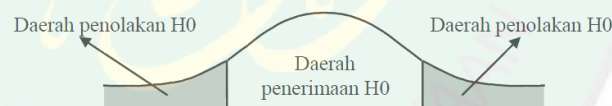
H_0 : Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_0 : Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

5) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,218 > 3,05$), maka H_0 ditolak.

6) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $F_{hitung} < -3,05$ atau $F_{hitung} > 3,05$

H_0 diterima jika $-3,05 \leq F_{hitung} \leq 3,05$

7) Kesimpulan

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,218 > 3,05$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan variabel terikat motivasi belajar dapat dipengaruhi signifikan oleh variabel bebas penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru.

b. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.10

UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.036	3.102		7.749	.000
	pendekatan_saintifik	.242	.074	.261	3.279	.001
	kreativitas_guru	.111	.034	.261	3.270	.001

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

1) Variabel penerapan pendekatan saintifik (X_1)

a. Formulasi hipotesis

H_0 : pendekatan saintifik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar

b. Kriteria pengujian

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

d. Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} variabel pendekatan saintifik sebesar 3,279 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,001. T_{hitung} c dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi secara parsial variabel pendekatan saintifik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Menentukan T_{tabel}

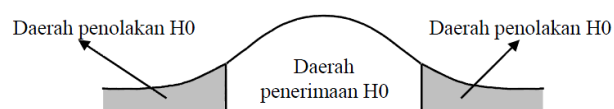
Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $169-2-1 = 166$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas).

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh T_{tabel} sebesar 1,97410.

f. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,279 > 1,97410$), maka H_0 ditolak.

g. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $T_{hitung} < -1,97410$ atau $T_{hitung} > 1,97410$

H_0 diterima jika $-1,97410 \leq T_{hitung} \leq 1,97410$

h. Kesimpulan

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,2790 > 1,97410$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan pendekatan saintifik (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendekatan saintifik (X_1) berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y).

2) Variabel kreativitas guru (X_2)

a. Formulasi

H_0 : kreativitas guru tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar

H_a : kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar

b. Kriteria

H_0 : Diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$

H_a : Ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$

c. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

d. Nilai T_{hitung} dan probabilitas

Nilai T_{hitung} variabel kreativitas guru sebesar 3,270 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.001. T_{hitung} 3,270 $>$ 1,97410 dan nilai probabilitas 0.001 $<$ 0,05. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a

diterima, jadi secara parsial variabel kreativitas guru berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

e. Menentukan T_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $169-2-1 = 166$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas).

Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh T_{tabel} sebesar 1,97410.

f. Membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel}

Nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($3,270 > 1,97410$), maka H_0 ditolak.

g. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $T_{\text{hitung}} < -1,97410$ atau $T_{\text{hitung}} > 1,97410$

H_0 diterima jika $-1,97410 \leq T_{\text{hitung}} \leq 1,97410$

h. Kesimpulan

Nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ ($3,270 > 1,97410$) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif signifikan kreativitas guru (X_2) terhadap motivasi belajar (Y). Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas guru (X_2) berpengaruh positif signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Y).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

Kegiatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik tahu tentang “apa”. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan sikap.⁸⁴

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dengan guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk

⁸⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 211

mendorong peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu.

Aktivitas belajar peserta didik diarahkan pada serangkaian aktivitas penelitian yang bersifat ilmiah dalam upaya membangun pengetahuan. Peserta didik mendapat pengalaman langsung dari proses pembelajaran yang sistematis dalam memecahkan masalah. Melalui penelitian, informasi yang diperoleh dari berbagai sumber perlu untuk diolah dan dianalisis secara logis sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan yang berguna bagi keilmuan. Aktivitas belajar ini juga sebagai pendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan nyata yang menggunakan kemampuan kognitif dan psikomotoriknya.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Candi, penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII berjalan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya pendekatan saintifik karena peran guru dalam proses pembelajaran sebagai fasilitator. peserta didik yang berperan aktif dalam menggali pengetahuan dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, mengkomunikasikan. Pada awal diberlakukannya Kurikulum 2013, guru IPS di SMP Negeri 1 Candi ini masih belum sepenuhnya menguasai teknis pelaksanaannya namun seiring berjalannya waktu guru mulai beradaptasi menggunakan Kurikulum 2013. Semua guru juga diharuskan mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait dengan Kurikulum 2013 yang diadakan sekolah maupun dinas pendidikan.

Sarana dan prasarana sekolah juga sangat mendukung dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Sekolah menyediakan fasilitas laptop dan akses internet bagi guru dan peserta didik. Kerjasama antara guru dan sekolah sangat baik dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo.

Pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang memandu siswa untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan sebuah simpulan. Guna mampu melaksanakan kegiatan ini, siswa harus dibina kepekaannya terhadap fenomena, ditingkatkan kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan, dilatih ketelitiannya dalam mengumpulkan data, dikembangkan kecermatannya dalam mengolah data untuk menjawab pertanyaan, serta dipandu dalam membuat simpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁸⁵

Adapun angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara lima sampai satu. Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Item yang disusun dianalisis dengan analisis validitas dan reabilitas. Pada angket penerapan pendekatan saintifik ini peneliti membuat pernyataan sejumlah 10 pernyataan yang dijadikan instrumen pengukuran penerapan pendekatan saintifik.

⁸⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), Hlm. 125

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 169 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa, pendekatan saintifik (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam berbagai aktivitas belajar yang memungkinkan mereka untuk secara aktif mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan. Dalam aktivitas belajar ini lebih mengedepankan proses belajar untuk menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga mereka merasa terdorong melakukan kegiatan belajarnya melalui interaksi dengan lingkungan. Peserta didik memperoleh pengetahuan baru dari pengalamannya sendiri melalui indera terhadap objek belajar. Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: variabel penerapan pendekatan saintifik yang diukur oleh variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil T_{hitung} 3,379 > T_{tabel} 1,97410 dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa proses pembelajaran saintifik yang berpusat pada peserta didik, peserta didik

memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik dan meningkatkan motivasi dalam belajar. Melalui penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif, selalu ditantang untuk memiliki daya kritis, mampu menganalisis dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.⁸⁶ Kegiatan pembelajaran dalam pendekatan saintifik diarahkan untuk mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kegiatan seperti ini pembelajaran berpusat pada siswa, sehingga membangun keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Yunus Abidin bahwa ada sejumlah alasan utama mengapa pembelajaran harus dilaksanakan sebagaimana layaknya kegiatan penelitian. *Pertama*, peminjam konsep ini dalam bidang pembelajaran diharapkan mampu membina siswa dalam hal memecahkan masalah. Dengan kata lain model pembelajaran saintifik diorientasikan untuk membina siswa agar terampil memecahkan masalah yang berhubungan dengan konsep materi pembelajaran dan lebih jauh memecahkan masalah dalam kehidupan nyata siswa. *Kedua*, model ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. *Ketiga*, bahwa model pembelajaran saintifik proses akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam hal membina kepekaan siswa terhadap berbagai

⁸⁶ Husnan, Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm, 36-37

problematika yang terjadi di sekitarnya. Melalui model ini siswa akan dibiasakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi, isu-isu penting, dan kejadian konstektual lainnya melalui kegiatan bertanya, meneliti, menalar. Berdasarkan keluasan pengetahuan yang diperolehnya siswa lebih lanjut akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi selama mengikuti pembelajaran. *Keempat*, model saintifik juga dikembangkan untuk membina kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan berargumentasi. Kemampuan ini akan terbina selama proses pembelajaran sebab siswa akan senantiasa dibiasakan untuk mengkomunikasikan hasil penelitiannya dan akan dibiasakan untuk mempertahankan hasilnya penelitiannya ketika mendapatkan bantahan-bantahan dari temannya. Pembiasaan berkomunikasi dan berargumentasi ini akan memunculkan karakter positif dalam diri siswa yang antara lain bertanggung jawab, santun, toleran, berani, kritis serta etis.⁸⁷

Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas belajar siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna jika ada pembelajaran terhadap dan oleh siswa. Siswa sebagai subjek didik yang harus secara aktif meraih dan memperoleh pengetahuan baru sesuai dengan minat, bakat, dan perilaku dan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh motivasi, apabila peserta didik memiliki semangat dalam menggapai tujuan yang diharapkan akan tercapai baik berupa perubahan tingkah laku maupun prestasi belajar. Motivasi ini bisa berasal dari internal maupun eksternal.

⁸⁷ Yunus Abidin, op.cit., hlm. 128-129

Dalam implementasi kurikulum 2013, belajar dipandang sebagai aktivitas psikologis yang memerlukan dorongan dari luar. Oleh karena itu, hal-hal yang harus diupayakan antara lain: a) bagaimana memotivasi peserta didik, dan bagaimana materi belajar harus dikemas sehingga bisa membangkitkan motivasi, gairah dan nafsu belajar; b) belajar perlu dikaitkan dengan seluruh kehidupan peserta didik, agar dapat menumbuhkan kesadaran mereka terhadap manfaat dari perolehan belajar.⁸⁸

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang dilandasi oleh teori belajar konstruktivisme. Berdasarkan teori konstruktivisme peserta didik menciptakan masalahnya sendiri, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir, dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dalam suatu kesatuan.⁸⁹ Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang dilandasi premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Setiap kita akan menciptakan hukum dan model mental kita sendiri, yang kita gunakan untuk menafsirkan dan menerjemahkan pengalaman.

Menurut Driver dan Bell (dalam Suyono, 2014) mengemukakan karakteristik pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut: 1) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan, 2) belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa, 3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi

⁸⁸ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). Hlm, 133

⁸⁹ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 153

personal, 4) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar, 5) kurikulum bukanlah sekedar hal yang dipelajari, melainkan seperangkat materi dan sumber.⁹⁰

Berdasarkan teori *discovery learning* Bruner guru harus memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menjadi pemecah masalah (*problem solver*), seorang ahli sains, matematikawan, ahli sejarah dan profesi lain yang menantang, menjelajah, dan berbasis penemuan. Biarkan siswa menemukan arti hidup bagi dirinya sendiri dan memungkinkan mereka mempelajari konsep-konsep di dalam bahasa mereka sendiri. Siswa didorong dan disemangati untuk belajar sendiri melalui kegiatan dan pengalaman. Peran guru terutama untuk menjamin agar kegiatan belajar menimbulkan rasa ingin tahu siswa, meminimalkan resiko kegagalan belajar dan agar belajar relevan dengan kebutuhan siswa.⁹¹

B. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

Guru adalah tokoh yang bermakna dalam kehidupan siswanya. Peluang untuk memunculkan siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar dan juga guru yang senang melakukan kegiatan-kegiatan kreatif dalam hidupnya. Guru senantiasa memegang posisi kunci dalam proses pembelajaran. Sebagai pengajar guru berperan menciptakan

⁹⁰ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 106

⁹¹ Ibid., Hlm. 88-89

suasana kondusif, sehingga mendorong berfungsinya proses mental pra-kesadaran yang merupakan dasar bagi lahirnya kreasi siswanya.⁹²

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru yang lain. Guru yang mempunyai kreativitas tinggi dapat dikatakan sebagai guru kreatif. Guru kreatif tidak akan merasa cukup hanya menyampaikan materi saja. Ia selalu memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh peserta didik dan lebih lanjut mereka senang ketika mempelajari materi tersebut.

Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun, ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut bisa dimanfaatkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan nyaman berada di kelas. Di tangan guru kreatif inilah peserta didik mendapatkan pendidikan. Model, gaya, dan karakter guru kreatif dengan guru biasa tentu berbeda. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar mengajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didiknya bosan.⁹³

⁹² Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2001). Hlm, 200

⁹³ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2010), hlm. 133-134

Kreativitas guru dalam menjalankan profesi keguruannya merupakan hal yang penting. Guru tidak hanya memahami dan menguasai materi ajar yang akan disampaikan pada peserta didik, guru harus menciptakan inovasi yang berguna dalam proses pembelajaran. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga tidak membuat peserta didik bosan. Proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi membutuhkan kemampuan guru yang dapat mendesain dan mengelolah pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun instrumen variabel kreativitas guru terdapat 7 sub variabel, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hernowo yang mengungkapkan kreativitas guru kedalam 7 komponen yaitu merekayasa suasana yang memberdayakan, membangun landasan yang kukuh, menciptakan lingkungan yang mendukung, membuat rancangan belajar yang dinamis, mempersiapkan presentasi yang prima, menyediakan fasilitas yang luwes, mengajarkan berbagai keterampilan mengajar. Adapun angket disusun berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dengan alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kadang-kadang, tidak setuju, sangat tidak setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara lima sampai satu. Analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Item yang disusun dianalisis dengan analisis validitas dan reabilitas. Pada angket ini peneliti membuat pernyataan sejumlah 20 pernyataan yang dijadikan instrumen pengukuran kreativitas guru. Sampel

yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 169 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa, kreativitas guru (X_2) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil dari analisis data membuktikan bahwa variabel kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan analisis sebagai berikut: variabel kreativitas guru yang diukur oleh variabel motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dengan menggunakan T_{hitung} didapatkan hasil T_{hitung} 3,270 > T_{tabel} 1,97410 dan nilai probabilitas $0,001 < 0,05$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kreativitas guru berpengaruh signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana yang mengatakan kreativitas guru dapat mempengaruhi belajar siswa, karena guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Dengan guru kreatif maka siswa akan bersemangat belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Seorang guru kreatif tidak hanya menyampaikan materi saja di kelas, melainkan guru dapat menyampaikan materi dengan jelas sehingga materi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dan siswa merasa senang saat menerima materi

tersebut. Selain itu, seorang guru yang kreatif dapat menggunakan media pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi⁹⁴

Pendapat lain yang mengatakan kreativitas guru berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti yang diungkapkan Muhaimin bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka motivasi belajar tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar. Guru mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.⁹⁵

Kreativitas berpengaruh terhadap motivasi belajar ini senada dengan pendapat Husnan bahwa Gagasan, ide, dan perilaku pembelajaran guru yang kreatif tentu sangat dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan memotivasi belajar siswa. Kreativitas itu bukan hanya mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran semata, seperti pemberian materi pelajaran, penggunaan metode lainnya, tetapi juga perwujudan perilaku guru sendiri yang luwes, komunikatif, menyenangkan, membimbing dan lain-lainnya.⁹⁶

⁹⁴ Mulyana, *Rahasia Menjadi Guru Yang Hebat* (Jakarta: Gramedia, 2010). Hlm, 134

⁹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). Hlm. 38

⁹⁶ Husnan, *op.cit.*, hlm. 436

Dalam membangun iklim pembelajaran yang dinamis diperlukan peran guru. Guru harus menyusun skenario pembelajaran sebelum pelaksanaannya sehingga nantinya dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas mencakup segala hal yang berupa hasil pemikiran dan tindakan untuk meningkatkan produktivitas dan kompetensi yang dimilikinya. Sebagai seorang guru harus pandai membaca situasi dan kondisi baik dari sisi siswa maupun sisi sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar. Apabila ada siswa yang kurang bersemangat dalam belajar guru tahu bagaimana menanganinya dan mengatasinya.

Dalam pembelajaran kreatif terdapat aspek yang saling bersinergi yaitu: aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta didik pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling

berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang ingin dicapai.⁹⁷

Kreativitas harus menyatu pada pribadi guru karena guru mendidik peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Guru memegang posisi penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, guru dituntut terus mengembangkan kompetensi dan kreativitasnya pada situasi maupun kondisi yang beragam sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi persaingan global.

C. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Thorndike (dalam Kompri, 2015), mendefinisikan belajar sebagai proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respon. Pengertian ini senada dengan pendapat Good dan Brophy (dalam Kompri, 2015) yang mengatakan belajar merupakan suatu proses baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tampak dalam penguasaan siswa pada pola-pola tanggapan (respon) baru terhadap lingkungannya yang berupa keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), sikap atau pendirian (*attitude*), kemampuan

⁹⁷ Mulyasa, op.cit., hlm. 74

(*ability*), pemahaman (*understanding*), emosi (*emotion*), apresiasi, jasmani, budi pekerti, serta hubungan sosial.⁹⁸

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (dalam Kompri: 2015) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang lain selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁹⁹

Salah satu tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan lulusan yang kreatif, untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan implementasi kurikulum 2013. Dalam hal ini, guru dituntut mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatif tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan. Kreativitas ditandai oleh adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Guru adalah seorang kreator dan motivator,

⁹⁸ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 231

⁹⁹ *Ibid.*, hlm.231

yang berada di pusat proses pembelajaran. Akibat dari fungsi ini guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis yang menggunakan F_{tabel} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 166$ didapat 3,05 untuk taraf 5% maka $F_{hitung} 21,218 > 3,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (motivasi belajar) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan kreativitas guru (X_2). Hal ini menunjukkan secara simultan atau secara bersama-sama penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Candi. Sedangkan uji regresi linier berganda dapat diambil persamaan $Y = 24,036 + 0,242X_1 + 0,111X_2$. Analisis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa motivasi belajar akan konstan sebesar 24,036 jika tidak ada pengaruh dari X_1 (penerapan pendekatan saintifik) dan X_2 (kreativitas guru). Motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,242 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_1 (penerapan pendekatan saintifik). Motivasi belajar akan meningkat sebesar 0,111 untuk setiap tambahan satu nilai/angka X_2 (kreativitas guru). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel sama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Namun penerapan pendekatan saintifik lebih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dari pada kreativitas guru.

¹⁰⁰ Mulyasa, op.cit., hlm. 62

Uraian diatas sejalan dengan hipotesis yang peneliti ajukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi juga harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka¹⁰¹

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk

¹⁰¹ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (bandung:PT. Remaja Rosdakarya Offset 2013)_ hlm. 41-42

karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing, dan harus tampil menyenangkan di hadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana yang bagaimanapun. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari yang harus dicintai agar dapat membentuk dan membangkitkan rasa cinta dan nafsu belajar peserta didik



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh antara variabel penerapan pendekatan saintifik (X_1) dengan motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018 secara parsial atau sendiri-sendiri.
2. Ada pengaruh antara variabel kreativitas guru (X_2) dengan motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018 secara parsial atau sendiri-sendiri.
3. Adanya pengaruh antara variabel penerapan pendekatan saintifik (X_1) dan variabel kreativitas (X_2) guru terhadap motivasi belajar (Y) siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018 secara bersama-sama dengan menggunakan rumus analisis regresi linier berganda. Sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_a .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Karena adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan saintifik terhadap motivasi belajar siswa, maka guru lebih meningkatkan mutu pembelajaran dengan berpedoman pada kurikulum 2013 sehingga peserta didik menguasai kompetensi yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Karena adanya pengaruh yang signifikan dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa, maka guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan selalu berusaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya. Selain itu dalam mengelola kelas guru harus memiliki kreativitas sehingga interaksi guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif.
3. Secara keseluruhan (simultan) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan pendekatan saintifik dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, keterlibatan guru dan peserta didik dan proses pembelajaran harus diarahkan pada visi, misi, dan tujuan pendidikan sehingga terwujud pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdus Salam. 2006. *Pengembangan Kreativitas Anak*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Book.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andrianto, Tuhana Taufiq. 2013. *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*. Yogyakarta: KataHati
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Al-Hijaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif atau Mati*. Surakarta: Al-Jadid.
- Baedowi, Ahmad. 2015. *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Dananjaya, Utomo. 2012. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Djamaarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Unversitas Diponegoro.
- Hasan, Maimunah. 2001. *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Hernowo. 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif* . Bandung: MLC
- Husnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istiningsih. 2012. *Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Skripta Media.
- Indriantoro, Nur, Dkk. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Bpfe. Yogyakarta.
- Jamaris, Martini. 2015. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Karim, Nur Azmi. *Modul Statistik Bisnis Uji Asumsi Klasik Dan Uji Normalitas Data*. Jakarta : Universitas Mencubuana.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2010. *Rahasia Menjadi Guru yang Hebat*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Muhaimin. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyana A.Z. 2010. *Rahasia Menjadi Guru Hebat Memotivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*. Jakarta: Grasindo.
- Munandar, Utami. 1992. *Kreatifitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Murniati, Endah. 2012. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Kretif*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Naim, Ngaimun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Riduwan Dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, Dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjarwo, Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Bandung : Mandar Maju
- Sugiyono Dan Eri Wibowo. 2004. *Statistik Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan spss 10.0 For Windows*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik*. Jakarta : PT Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2009.

Sugiyono. 2011. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.

Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*. Jakarta: PT Rajagrafindo

Sulaiman, Wahid, 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus Dan Pemecahannya)*. Yogyakarta : Andi.

Suparman S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Puslisher.



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

ANGKET PENELITIAN**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CANDI****Petunjuk pengisian angket**

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi identitas anda
2. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling tepat

Identitas siswa

Nama :

Kelas :

Keterangan

SS : Sangat setuju

S : Setuju

KK : Kadang-kadang

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pertanyaan/pernyataan	SS (5)	S (4)	KK (3)	TS (2)	STS (1)
1	Guru menciptakan kesempatan pada siswa untuk terjadinya aktivitas membaca, mendengar, dan menyimak materi yang dipelajari secara mandiri					
	Guru memfasilitasi lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan/observasi di lingkungan sekitar					
2	Guru mendorong dan menginspirasi siswa untuk belajar aktif, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri					
	Guru membangkitkan, minat, dan perhatian siswa tentang sub tema atau topik pembahasan					
3	Guru memfasilitasi siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar (perpus, buku, internet, dll)					
	Guru mengarahkan siswa bekerja sama dan berdiskusi dalam pelaksanaan penyelidikan yang menantang siswa untuk berpikir kritis					
4	Guru melatih siswa untuk menentukan data yang					

	relevan dengan yang tidak relevan, dan data yang dapat diverifikasi dan yang tidak dapat diverifikasi					
	Guru membimbing siswa untuk melakukan interpretasi berdasarkan data yang diperoleh dari observasi/pengamatan terkait materi IPS					
5	Guru mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan percaya diri					
	Guru mengarahkan setiap siswa harus mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok					

No	Pertanyaan/ Pernyataan	SS (5)	S (4)	KK (3)	TS (2)	STS (1)
1	Guru bersikap terbuka dan berinteraksi dengan baik terhadap siswa					
	Guru membimbing kelas dengan penuh perhatian					
	Guru memberikan kuis dan permainan yang menarik saat belajar					
2	Guru menawarkan peraturan yang akan disepakati bersama pada awal semester					
	Guru menjelaskan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pelajaran					
3	Guru tidak hanya duduk di depan kelas saat mengajar					
	Guru berkeliling mengecek aktivitas siswa selama pelajaran					
	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan benda yang menarik					
4	Guru memberikan contoh yang sesuai dengan keadaan saat ini					
	Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari					
	Guru memberikan nasihat kepada siswa yang kurang memperhatikan					
5	Guru mengembangkan suasana yang bersahabat dengan siswa					

	Guru tampil energik saat mengajar di kelas					
6	Guru menggunakan berbagai media belajar saat mengajar					
	Guru mempersiapkan dan menguasai materi pelajaran dengan matang					
	Guru dan sekolah menyediakan fasilitas dalam menunjang proses pembelajaran					
7	Guru bisa mengkondisikan siswa apabila siswa ramai di kelas					
	Guru memberikan solusi apabila siswa mengalami kesulitan belajar					
	Guru memberikan ruang berkreasi kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki					

No	Pertanyaan/pernyataan	SS (5)	S (4)	KK (3)	TS (2)	STS (1)
1	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah					
	Saya ingin mendapatkan nilai yang memuaskan dengan belajar dan berdo'a					
2	Saya tidak akan bisa mengerjakan soal ujian apabila saya tidak belajar					
	Saya senang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah untuk menambah pengetahuan					
3	Saya harus menggapai cita-cita dengan bersemangat belajar					
	Saya merasa bersalah apabila saya malas belajar					
4	Saya memperoleh apresiasi dari orang tua apabila saya mendapat nilai yang baik					
	Saya bersemangat mengikuti lomba atau olimpiade antar siswa					
5	Saya merasa tertantang apabila guru memberikan games pembelajaran di kelas					
	Saya mempunyai cara tersendiri dalam memahami materi pelajaran					

Lampiran 2: Validitas dan Reabilitas Penerapan Pendekatan Saintifik

		Correlations										
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total
item_1	Pearson Correlation	1	,168	,020	-,128	,021	,056	-,142	-,117	,054	,297	,186
	Sig. (2-tailed)		,375	,918	,501	,911	,767	,454	,539	,775	,111	,324
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	,168	1	,292	,423*	,211	,070	,379*	,244	,000	,205	,587**
	Sig. (2-tailed)	,375		,117	,020	,262	,714	,039	,194	1,000	,277	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	,020	,292	1	,025	,099	,302	,354	,349	,207	,376*	,528**
	Sig. (2-tailed)	,918	,117		,897	,604	,105	,055	,059	,273	,041	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	-,128	,423*	,025	1	,607**	-,018	,371*	,201	,215	,069	,535**
	Sig. (2-tailed)	,501	,020	,897		,000	,926	,044	,287	,254	,716	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	,021	,211	,099	,607**	1	,372*	,247	,263	,273	,278	,621**
	Sig. (2-tailed)	,911	,262	,604	,000		,043	,188	,161	,144	,138	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	,056	,070	,302	-,018	,372*	1	,098	,273	,158	,476**	,496**
	Sig. (2-tailed)	,767	,714	,105	,926	,043		,608	,144	,403	,008	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_7	Pearson Correlation	-,142	,379*	,354	,371*	,247	,098	1	,358	,118	,418*	,636**
	Sig. (2-tailed)	,454	,039	,055	,044	,188	,608		,052	,536	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_8	Pearson Correlation	-,117	,244	,349	,201	,263	,273	,358	1	,459*	,355	,640**
	Sig. (2-tailed)	,539	,194	,059	,287	,161	,144	,052		,011	,054	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_9	Pearson Correlation	,054	,000	,207	,215	,273	,158	,118	,459*	1	,234	,476**
	Sig. (2-tailed)	,775	1,000	,273	,254	,144	,403	,536	,011		,213	,008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_10	Pearson Correlation	,297	,205	,376*	,069	,278	,476**	,418*	,355	,234	1	,675**
	Sig. (2-tailed)	,111	,277	,041	,716	,138	,008	,022	,054	,213		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,186	,587**	,528**	,535**	,621**	,496**	,636**	,640**	,476**	,675**	1
	Sig. (2-tailed)	,324	,001	,003	,002	,000	,005	,000	,000	,008	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	39,0000	11,862	,038	,756
item_2	39,2667	9,651	,409	,712
item_3	38,5333	10,809	,426	,713
item_4	38,8667	10,326	,390	,714
item_5	38,6667	9,954	,492	,698
item_6	38,8333	10,489	,343	,721
item_7	39,3000	9,321	,465	,702
item_8	39,2333	9,564	,493	,696
item_9	38,7000	10,700	,336	,721
item_10	39,0000	9,655	,555	,688

	Sig. (2-tailed)	,352	,003	,130	,001		,002	,179	,060	,104	,006	,312	,007	,078	,122	,047	,313	,069	,024	,314	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_16	Pearson Correlation	,207	,450*	,052	,584*	,543*	1	,281	,322	,320	,422*	,117	,188	,340	,175	,276	,495*	,281	,310	,057	,273	,564**
	Sig. (2-tailed)	,273	,013	,784	,001	,002		,133	,083	,085	,020	,538	,320	,066	,355	,140	,005	,132	,095	,767	,144	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_17	Pearson Correlation	,255	,213	,298	,412*	,252	,281	1	,529*	,000	,263	-,114	,179	-,192	,099	,211	,015	-,070	,465*	,264	-,146	,412*
	Sig. (2-tailed)	,174	,260	,110	,024	,179	,133		,003	1,000	,160	,549	,343	,310	,602	,262	,939	,712	,010	,159	,441	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_18	Pearson Correlation	,073	,152	,191	,576*	,348	,322	,529*	1	,180	,592*	,283	,311	-,022	,228	,224	,311	,066	,580*	,492*	,077	,606**
	Sig. (2-tailed)	,703	,422	,313	,001	,060	,083	,003		,342	,001	,129	,094	,910	,225	,234	,094	,730	,001	,006	,688	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_19	Pearson Correlation	,336	,605*	,082	,431*	,303	,320	,000	,180	1	,649*	,457*	,133	,060	,440*	,453	,200	,427*	,269	,132	,267	,601**
	Sig. (2-tailed)	,069	,000	,668	,017	,104	,085	1,000	,342		,000	,011	,482	,752	,015	,012	,289	,019	,150	,485	,155	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_20	Pearson Correlation	,226	,530*	,299	,732*	,486*	,422*	,263	,592*	,649*	1	,572*	,184	,246	,375*	,686	,264	,424*	,420*	,175	,256	,792**
	Sig. (2-tailed)	,230	,003	,109	,000	,006	,020	,160	,001	,000		,001	,331	,191	,041	,000	,159	,020	,021	,356	,173	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY MALANG

item_21	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,134 ,480 30	,191 ,312 30	,373* ,042 30	,358 ,052 30	,191 ,312 30	,117 ,538 30	-,114 ,549 30	,283 ,129 30	,457* ,011 30	,572* ,001 30	1 ,771 30	-,055 ,038 30	,380* ,042 30	,373* ,144 30	,273 ,264 30	,210 ,195 30	,243 ,725 30	,067 ,051 30	,359 ,187 30	,248 ,187 30	,533** ,002 30
item_22	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,129 ,496 30	,423* ,020 30	,037 ,846 30	,339 ,067 30	,481* ,007 30	,188 ,320 30	,179 ,343 30	,311 ,094 30	,133 ,482 30	,184 ,331 30	-,055 ,771 30	1 ,324 30	,187 ,001 30	,568* ,283 30	,203 ,837 30	,039 ,538 30	,117 ,000 30	,625* ,892 30	,026 ,227 30	,228 ,227 30	,441* ,015 30
item_23	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,156 ,411 30	,257 ,170 30	,268 ,152 30	,398* ,029 30	,327 ,078 30	,340 ,066 30	-,192 ,310 30	-,022 ,910 30	,060 ,752 30	,246 ,191 30	,380* ,038 30	,187 ,324 30	1 ,427 30	,151 ,709 30	,071 ,008 30	,476* ,223 30	,229 ,759 30	-,058 ,982 30	-,004 ,001 30	,565* ,001 30	,395* ,031 30
item_24	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,363* ,049 30	,587* ,001 30	,089 ,639 30	,299 ,109 30	,289 ,122 30	,175 ,355 30	,099 ,602 30	,228 ,225 30	,440* ,015 30	,375* ,041 30	,373* ,042 30	,568* ,001 30	,151 ,427 30	1 ,017 30	,434* ,763 30	-,057 ,822 30	,043 ,060 30	,347 ,537 30	,117 ,827 30	,042 ,827 30	,527** ,003 30
item_25	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,220 ,243 30	,513* ,004 30	,202 ,285 30	,282 ,131 30	,365* ,047 30	,276 ,140 30	,211 ,262 30	,224 ,234 30	,453* ,012 30	,686* ,000 30	,273 ,144 30	,203 ,283 30	,071 ,709 30	,434* ,017 30	1 ,912 30	,021 ,013 30	,448* ,075 30	,330 ,577 30	-,106 ,371 30	,169 ,371 30	,554** ,001 30
item_26	Pearson Correlation	,345	,229	,102	,437*	,191	,495*	,015	,311	,200	,264	,210	,039	,476*	-,057	,021	1	,410*	,194	,309	,313	,456*

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,877	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_11	79,9667	60,585	,485	,871
item_12	80,1333	58,257	,680	,865
item_13	80,5333	57,982	,446	,873
item_14	80,6000	58,041	,718	,864
item_15	80,3333	58,782	,623	,867
item_16	80,4000	60,110	,511	,870
item_17	80,4333	59,013	,289	,882
item_18	80,9000	57,610	,533	,869
item_19	80,5667	57,151	,521	,870
item_20	80,6667	56,023	,753	,861
item_21	80,7333	58,133	,444	,873
item_22	80,1333	61,430	,381	,874
item_23	80,1000	61,541	,326	,875
item_24	80,4333	59,151	,452	,872
item_25	80,2000	59,614	,493	,870
item_26	80,1333	61,292	,397	,873
item_27	79,9667	60,309	,462	,872
item_28	80,1667	59,523	,611	,868
item_29	80,1333	58,947	,415	,874
item_30	80,2333	60,116	,411	,873

Lampiran 4: Validitas dan Reabilitas Motivasi Belajar

Correlations

		item_31	item_32	item_33	item_34	item_35	item_36	item_37	item_38	item_39	item_40	total
item_31	Pearson Correlation	1	,518**	,101	,365*	,523**	,548**	,449*	,157	,300	-,017	,755**
	Sig. (2-tailed)		,003	,594	,047	,003	,002	,013	,407	,107	,929	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_32	Pearson Correlation	,518**	1	-,150	,135	,559**	,329	,209	,099	,039	,150	,501**
	Sig. (2-tailed)	,003		,430	,478	,001	,076	,267	,602	,840	,430	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_33	Pearson Correlation	,101	-,150	1	,169	,135	,064	,202	,201	,413*	-,049	,413*
	Sig. (2-tailed)	,594	,430		,373	,476	,736	,285	,287	,023	,796	,023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_34	Pearson Correlation	,365*	,135	,169	1	,139	,232	,087	,231	,559**	-,332	,541**
	Sig. (2-tailed)	,047	,478	,373		,462	,218	,646	,219	,001	,073	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_35	Pearson Correlation	,523**	,559**	,135	,139	1	,160	,166	,435*	-,035	-,023	,558**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,476	,462		,398	,382	,016	,855	,906	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_36	Pearson Correlation	,548**	,329	,064	,232	,160	1	,060	,384*	,315	,150	,612**
	Sig. (2-tailed)	,002	,076	,736	,218	,398		,753	,036	,091	,429	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_37	Pearson Correlation	,449*	,209	,202	,087	,166	,060	1	-,150	,430*	,094	,518**
	Sig. (2-tailed)	,013	,267	,285	,646	,382	,753		,428	,018	,623	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_38	Pearson Correlation	,157	,099	,201	,231	,435*	,384*	-,150	1	,069	,009	,491**

	Sig. (2-tailed)	,407	,602	,287	,219	,016	,036	,428	,719	,961	,006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
item_39	Pearson Correlation	,300	,039	,413 [*]	,559 ^{**}	-,035	,315	,430 [*]	,069	1	-,087	,622 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,107	,840	,023	,001	,855	,091	,018	,719		,647	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
item_40	Pearson Correlation	-,017	,150	-,049	-,332	-,023	,150	,094	,009	-,087	1	,131
	Sig. (2-tailed)	,929	,430	,796	,073	,906	,429	,623	,961	,647		,490
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,755 ^{**}	,501 ^{**}	,413 [*]	,541 ^{**}	,558 ^{**}	,612 ^{**}	,518 ^{**}	,491 ^{**}	,622 ^{**}	,131	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,023	,002	,001	,000	,003	,006	,000	,490	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,689	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_31	39,3333	8,644	,640	,605
item_32	38,7333	10,409	,384	,664
item_33	39,0667	10,547	,261	,679
item_34	39,4667	9,637	,361	,663
item_35	38,8333	10,075	,437	,654
item_36	38,9333	9,789	,493	,644
item_37	39,3000	9,597	,312	,675
item_38	39,6667	9,678	,266	,688
item_39	39,4667	9,223	,462	,642
item_40	39,0000	11,655	-,035	,722

Lampiran 5: Data Kuisisioner Pendekatan Saintifik

Nama responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Jumlah
risky linda ayu wulandari	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
audreylia berlian syafiq	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48
indah ayu putri	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	44
regita pramestya	5	4	5	5	5	4	3	4	5	4	44
m. abdul bishri	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	46
aditya wisnu	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	46
saiyidah ummu chabibbah	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	42
dicky ibrahim	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	42
anggraini iyub kusuma	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	45
revina ananda	4	3	5	3	4	3	3	3	4	3	35
sevia pamungkas alfadli	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
m. irsa al insani	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	45
rafli muhammad	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	46
fatimah azzahro	4	3	5	5	5	4	4	4	5	4	43
akh fardanj	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
iqbal eka	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	43
muslih isnain	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	46
ach. Refaldy andito	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	46
brendan	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	46
muhammad arfidan	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
moch. Rendy ferdiansyah	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	45
syahrul sliyumugni	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	46
safira anisa aulia	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	38
ariyani ananda	4	3	5	5	5	4	3	4	4	5	42
adelia anandra aviaa	5	3	4	4	4	4	4	3	5	4	40
nabila agra	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	45
maghfirah luqman	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	46

m. samsul hadi	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
widya aulia fitri	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	40
nadya amalia	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	39
shela aulia	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	41
m.rafil	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
atira diyah	4	3	5	5	5	4	5	4	4	4	43
anisa dwi anggraini	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
karinnina	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
ariel cristian	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47
irsyad m. rafi	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4	42
dedi irwanto	4	3	4	5	5	5	3	4	5	2	40
linggar bayu aji	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	41
rizka wahyu	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	43
risa ghaida	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
nathalia margaretha	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	40
reghista cahyani putri	5	4	5	5	5	5	3	4	5	4	45
habil wicaksono	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
dinda aulia	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	48
m. aditya triya	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
amelia rahmawati	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	47
wira bekti	5	4	5	3	5	4	2	4	4	5	41
m.syafak nur aji	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	47
nailah rahmah	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	39
evelyn agustya	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	44
adelia lavianeta	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	34
fara nur azizah	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	43
yusdhistira virgi catsani	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	47
nungky dwi	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	44
natasya eka saputri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
m. naufal akbar	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	46

asyita farikha rifani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
cicha wahyu wiranda	4	3	4	3	4	4	2	3	5	5	37
iqbal fajar azmy	5	5	5	5	4	5	3	4	5	4	45
m. clark rizqullah	5	3	5	5	5	4	2	3	4	5	41
hendro prasetyo	4	3	5	3	3	4	5	4	5	3	39
ageng p	5	5	5	4	5	4	4	4	5	3	44
moch. Kevin putra	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
ainun jarriyah	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	46
amanda aulia putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
amelda puspitasari	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	46
muhammad fahsy firmansyah	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	47
aryasatya bimakara	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	46
fajar arif wicaksono	5	5	4	5	5	4	4	4	5	3	44
kaisha aqilla	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	38
muhammad faris syahril	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	45
ismia andrian safitri	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	44
achmad affandy	5	4	4	3	5	3	2	4	5	4	39
imel rizqina firdaus	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	44
annaufal fn	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46
cindy naswansyah	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44
m. fikri cakra	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	41
fatimah dwi	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	43
endah rismawati	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
m. aldy satria	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	41
dimas putra	4	4	5	3	5	4	4	4	5	4	42
rikah nur widiyanti	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
raihan hafizh	5	4	4	4	3	4	3	3	5	4	39
fajar rizma putra	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
novan satria	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
nur puspita amalia	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48

rachmad tri aditya	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	46
vivica desi andriani	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	44
m. alkindi	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	44
m. rafel ananda	5	4	4	3	5	4	3	4	4	4	40
vivian laurent	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	39
maria yudatama	5	5	5	4	5	3	4	3	5	4	43
javier ghania	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	48
rangga febriansyah	5	4	5	3	4	3	1	3	5	4	37
inaa rj	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
muhammad faisal ramadhan	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
ronal syawal renal	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
anania pratiwi	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	45
balqis tsani	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	44
kesya putri maharani	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	44
bisma dewangga	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
puput amelia	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
moch zaenuriokta	5	4	4	3	4	5	4	3	4	3	39
evi dwi cahyati	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
ardila surya	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
videlino abrar	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	45
brilianty	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
alia ramadhani	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	37
amelia rahma tsabita	5	4	4	5	4	3	3	4	5	3	40
angeliena nazilah putri	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	40
bellavika dwi	4	4	5	4	3	4	5	3	5	4	41
bima pamungkas	3	3	4	5	5	5	4	4	4	4	41
denny prasetyo	5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	43
dera ananda silvi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
endrew ocan widodo	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	45
erdiena dwi septivia	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	43

ferdiansyah satya adinata	5	2	4	3	4	4	3	2	4	4	35
ferryansyah gemarichiqbal	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
fidela zahira	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
galang cahya hutama	4	5	4	5	5	4	4	3	4	3	41
gilang adi	4	3	5	4	5	5	4	4	5	4	43
ibrahim bilal	4	3	4	4	5	5	4	5	5	4	43
krisna adiputra	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	41
lutfi catur wijayanto	5	4	5	4	5	5	2	4	5	4	43
m. yusuf agus eka	4	3	5	4	4	5	2	4	5	4	40
m. cahaya tresna	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
m. charis yulianto	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
m. evan ali	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	40
m. agas anggoro	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
m. latif yogadiawan	4	4	5	5	5	3	5	4	4	4	43
m. m. deru anggoro	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
m. dzaky imansyah	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	45
m. tauhid susanto	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	45
najma kamila	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	46
patria tama	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41
putri ayu faradilla	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	46
putri dwi	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	45
resty purwita	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	44
risma auliya	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	41
sebastian resa	4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	42
shinta eka	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	46
achmad amirul mu'minin	5	5	4	3	4	3	4	4	5	5	42
achmad fany	3	4	4	5	4	5	5	3	4	5	42
ade jatra doyoba	5	4	5	4	3	4	5	3	4	5	42
aditya azza mahendra	3	4	4	3	5	5	4	4	4	5	41
ahmad faisol amin	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	43

aisyah nur rahmita	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	42
alvionita inas rahmadhinar	4	3	5	5	5	4	4	3	5	4	42
bima gusnanda	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45
devika putrianingsih	5	5	4	4	5	5	4	4	5	3	44
dhea tiara	4	4	3	4	5	4	3	5	4	3	39
diah anita	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	43
faishal aji	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
farhan firmansyah	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	45
fitriya oktaviana	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	45
ghania nashna	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	45
hanif abbad	5	4	3	4	5	4	3	5	5	4	42
himatul mufidah	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	44
hiranandhika arya wijaya	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	44
indra putry	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	46
ladyt jales	5	3	5	4	4	4	5	3	5	4	42
marcelinda risky	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
marsa dwi wahyuning	4	3	4	5	4	4	5	5	4	4	42
meisya deva susanti	5	5	4	4	5	4	5	4	3	5	44
m. farid	4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	43
mubriq dwi jayanto	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	47
m. robith	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	45
radinda agnes agustin	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	45

Lampiran 6: Data Kuisisioner Kreativitas Guru

Nama responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X2.19	X2.20	
risky linda ayu wulandari	4	4	5	5	5	5	3	3	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	3	5	85
audreylia berlian syafiqa	4	4	5	5	5	5	3	4	3	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	87
indah ayu putri	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	3	76
regita pramestya	3	3	3	4	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	3	5	5	4	5	3	76
m. abdul bishri	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	91
aditya wisnu	5	5	3	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	91
saiyidah ummu chabibbah	4	4	2	2	4	5	4	3	3	2	4	4	3	5	4	4	3	5	4	2	71
dicky ibrahim	4	3	3	5	4	5	3	2	5	4	2	4	3	4	5	4	3	5	5	3	76
anggraini iyub kusuma	5	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	87
revina ananda	4	5	3	3	3	4	3	3	2	4	3	5	5	4	3	4	3	5	5	4	75
seviaan pamungkas alfadli	5	4	3	5	3	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	5	4	4	4	3	75
m. irsa al insani	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	86
rafliie muhammad	4	5	3	3	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	86
fatimah azzahro	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	83
akh fardanj	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	77
iqbal eka	4	5	5	3	5	3	5	2	5	3	4	5	5	4	3	4	5	3	5	4	82
muslih isnain	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	90
ach. Refaldy	5	4	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	4	90

Lampiran 8: Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451 ^a	.204	.194	2.656

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.462	2	149.731	21.218	.000 ^a
	Residual	1171.401	166	7.057		
	Total	1470.864	168			

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.036	3.102		7.749	.000
	pendekatan_saintifik	.242	.074	.261	3.279	.001
	kreativitas_guru	.111	.034	.261	3.270	.001

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Lampiran 9: Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

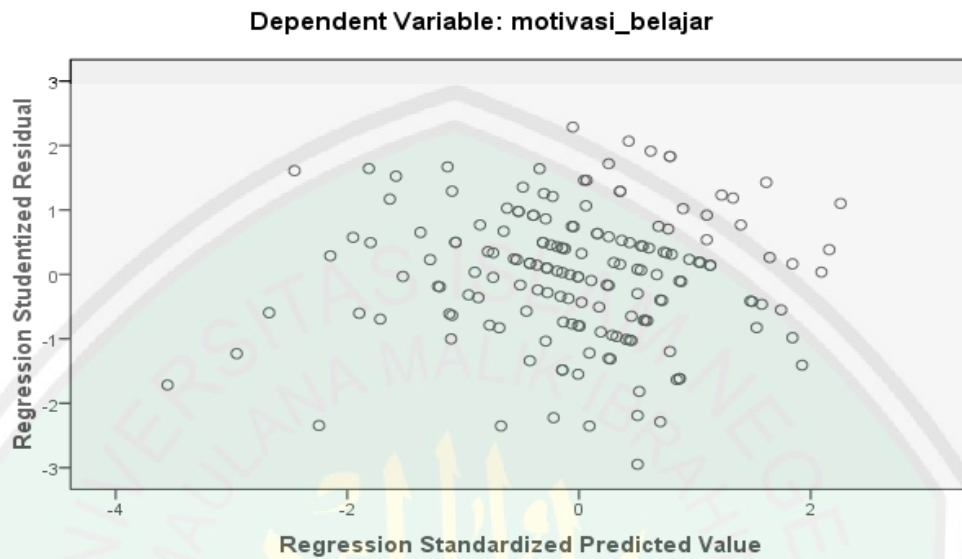
		Unstandardized Predicted Value
N		169
Normal Parameters ^a	Mean	44.1124260
	Std. Deviation	1.33510841
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.048
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24.036	3.102		7.749	.000		
pendekatan_saintifik	.242	.074	.261	3.279	.001	.755	1.324
kreativitas_guru	.111	.034	.261	3.270	.001	.755	1.324

a. Dependent Variable:
motivasi_belajar

Scatterplot

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.451 ^a	.204	.194	2.656	1.894

a. Predictors: (Constant), kreativitas_guru, pendekatan_saintifik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1578 /2017 19 Mei 2017
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo
 di
 Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ifalul Naufal
 NIM : 13130121
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
 Judul Skripsi : **Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
 diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag.
 NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

Lampiran 11: Surat Keterangan



PEMERINTAHAN KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1
KECAMATAN CANDI

Jl. Mojopahit No. 7, Sidoarjo 61271 Telp. 031-8941105
E-mail : smpnegeri1candi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/ 404/ 404.5.1.2.20/ 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IF'ALUL NAUFAL
NIM : 13130121
Tempat kuliah : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah melakukan penelitian mulai tanggal, 17 s/d 22 Juli 2017 dengan judul penelitian **"Pengaruh Pendekatan Sainifik dan Kreativitas guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sidoarjo, 22 Juli 2017



Drs. Mohammad Solliq, M.Pd.
NIP. 19590815 198303 1 025

Lampiran 12: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : IF'ALUL NAUFAL
NIM : 13130121
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo

No	Tgl/Bln/ThnKonsultasi	MateriKonsultasi	Ttd
1	30 Mei 2017	ACC Proposal	1.
2	18 Agustus 2017	Konsultasi Angket Penelitian	2.
3	22 Agustus 2017	ACC Angket Penelitian	3.
4	11 September 2017	Konsultasi Hasil Penelitian	4.
5	22 September 2017	Konsultasi Bab IV-VI	5.
6	16 Oktober 2017	Konsultasi Bab 1-VI	6.
7	24 Oktober 2017	Revisi Semua Bab	7.
8	31 Oktober 2017	Konsultasi Keseluruhan Skripsi	8.
9	02 November 2017	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 03 November 2017
Mengetahui,
Ketua Jurusan P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 13: Foto Kegiatan penelitian



Halaman depan sekolah



Berkoordinasi dengan Bu. Mindayati, S.Pd selaku guru ips terkait teknis penelitian



Peneliti Masuk kelas VIII didampingi oleh Bu. Mindayati, S.Pd



Peserta didik mengisi kuisisioner yang telah dibagikan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**Data Pribadi**

Nama : If'alul Naufal
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 2 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Email : naufalsurabaya20@gmail.com
No.HP : 085731441052

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006 Lulus Dari SD Ma'arif Tanggulangin Sidoarjo
Tahun 2012 Lulus Dari SMP Negeri 1 Tanggulangin Sidoarjo
Tahun 2012 Lulus Dari SMA Islam Sidoarjo



